

**KEIMANAN DITINJAU DARI KEIKUTSERTAAN DALAM
ORGANISASI MAJELIS CINTA AL QUR'AN ASMAUL HUSNA
165 KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi
Syarat-syarat Dalam meraih Gelar Sarjana

OLEH:

DIMAS ADITYA PUTRA SURYANA

16.860.0509



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21

Judul Skripsi : Keimanan Ditinjau dari Keikutsertaan Dalam Organisasi Majelis Cinta
Al-Qur'an Asmaul Husna 165 Kota Medan

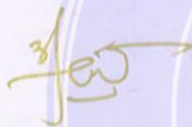
Nama : Dimas Aditya Putra Suryana

NPM : 16.860.0509

Bagian : Psikologi Industri & Organisasi

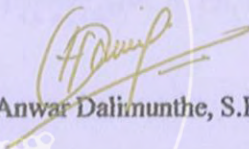
Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



(Andy Chandra, S.Psi, M.Psi)

Pembimbing II



(Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si)

Ka. Bagian



(Arif Fachrian, S.Psi, MPsi)

Dekan



(Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi)

Tanggal Lulus : 18 Januari 2021

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas
Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal
18 Januari 2021

Mengesahkan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
Dekan



(Dr. Hj. Risydan Fachrudin, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Dewan Penguji

1. Prof, Dr, Abdul Munir, M.Pd
2. Drs. Mulia Siregar, M.Psi
3. Andy Chandra, S.Psi, M.Psi
4. Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Psi

Tanda Tangan

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 18 Januari 2021

Materai



Dimas Aditya Putra Suryana

16.860.0509

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESISI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dimas Aditya Putra Suryana

NPM : 16.860.0509

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

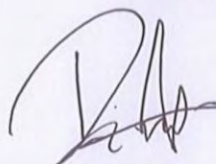
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **KEIMANAN DITINJAU DARI KEIKUTSERTAAN DALAM ORGANISASI MAJELIS CINTA AL QUR'AN ASMAUL HUSNA 165 KOTA MEDAN**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan berhak menyimpan, mengalihkan media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 18 Januari 2021

Yang Menyatakan



(DIMAS ADITYA PUTRA SURYANA)

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Dimas Aditya Putra Suryana, dilahirkan di Medan Pada tanggal 19 September 1998, beragama Islam, anak kandung dari Ayahanda Surya Dinata dan Ibunda Maimuna. Peneliti merupakan anak ke empat dari empat bersaudara.

Peneliti memulai pendidikan sekolah dasar tahun 2003 di SD Brigjen Katamso Medan, pindah pada kelas 2 SD menyelesaikan hingga tamat tahun 2009 di SDN 006 Ujung Batu, Riau. Tahun 2009 memulai pendidikan di jenjang menengah pertama di SMPN 002 Ujung Batu, Riau dan pindah sekolah pada kelas 8 Smp di SMPN 20 Batam, setelah menyelesaikan di kelas 8 peneliti pindah dan tamat tahun 2012 di SMPN 4 Pematang Siantar. Tahun 2012 sampai 2015 peneliti melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Brigjen Katamso Medan.

Setelah tamat sekolah menengah atas, penulis tidak langsung masuk ke universitas melainkan mencari pengalaman di luar negeri, tepatnya di Negara Kamboja selama 3 bulan dikarenakan ada kendala. Selesai dari itu, pada bulan September akhir tahun 2016 peneliti mendaftar di Universitas Medan Area fakultas Psikologi.

ABSTRAK

KEIMANAN DITINJAU DARI KEIKUTSERTAAN DALAM ORGANISASI MAJELIS CINTA AL QUR'AN ASMAUL HUSNA 165 KOTA MEDAN

Oleh:

DIMAS ADITYA PUTRA SURYANA
NPM: 16 860 0509

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan keimanan masyarakat yang baru ikutserta organisasi Majelis Cinta Al-Qur'an Asmaul Husna 165 dan setelah ikutserta organisasi tersebut di Kota Medan. Sampel penelitian sebanyak 32 anggota. Dengan hipotesis: Adanya perbedaan keimanan sebelum ikutserta organisasi dan setelah ikutserta dalam organisasi. Penelitian ini disusun berdasarkan metode skala Likert dengan menggunakan skala Aspek-aspek keimanan menurut Syaifuddin (2019) : Ideological, , Intellectual, Ritualistic, Eksperiental, Consequential, Comunity. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dilakukan dengan menggunakan teknik independent T test. Setelah dilakukan analisis data maka diperoleh hasil penelitian : Adanya perbedaan keimanan antara anggota yang baru ikutserta organisasi dan setelah ikutserta organisasi, dimana $T = 2.672$, dengan signifikan $p = 0.010 < 0,050$. Dari hasil penelitian terdahulu dari Anita Rahmawati dan Yulianti Dwi Astuti (2008) yang berjudul Perbedaan “religisitas ditinjau dari keikutsertaan dalam kegiatan kerohanian Islam (ROHIS)” menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan religiusitas. Berdasarkan penelitian terdahulu tidak sesuai dengan hasil peneliti yang diteliti saat ini. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan yaitu adanya perbedaan keimanan sebelum ikutserta organisasi dan setelah ikutserta dalam organisasi, diterima.

Kata kunci: Keimanan, baru ikutserta dan Sesudah Ikutserta dalam Organisasi

ABSTRACT

Basically, this study aims to see the differences in the faith of the people who have just joined the Asmaul Husna 165 Al-Qur'an Love Council organization and after joining the organization in Medan City. The research sample was 32 members. With the hypothesis: There are differences in faith before participating in the organization and after participating in the organization. This research was prepared based on the Likert scale method using the Aspects of faith scale according to Syaifuddin (2019): Ideological, Intellectual, Ritualistic, Experiential, Consequential, Community. To test the hypothesis proposed was done using the independent T test technique. After analyzing the data, the research results obtained: There is a difference in faith between members who have just joined the organization and after joining the organization, where $T = 2,672$, with a significant $p = 0.010 < 0.050$. From the results of previous research by Anita Rahmawati and Yulianti Dwi Astuti (2008) entitled Differences "religiosity in terms of participation in Islamic spiritual activities (ROHIS)" shows that there is no difference in religiosity. Based on previous research, it is not in accordance with the results of researchers studied at this time. This means that the hypothesis proposed that there is a difference in faith before participating in the organization and after participating in the organization, is accepted.

Key words: Faith, before Community Participation and after Participation in Organizations

MOTTO

Jangan menyerah sebelum mencoba

Jalani dengan terbaik, penuh keyakinan

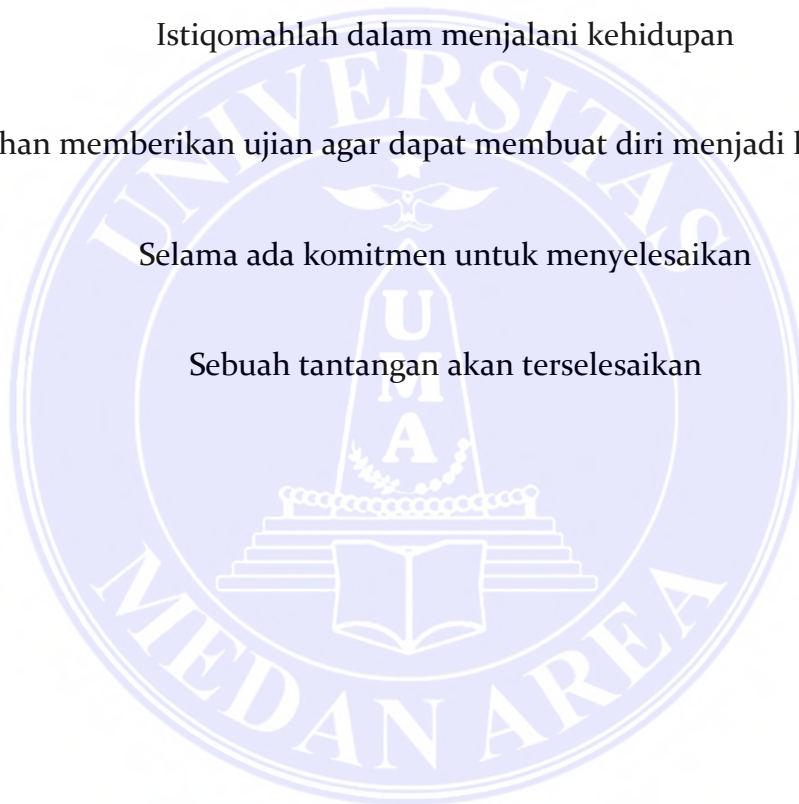
Dengan penuh keikhlasan

Istiqomahlah dalam menjalani kehidupan

Tuhan memberikan ujian agar dapat membuat diri menjadi lebih baik

Selama ada komitmen untuk menyelesaikan

Sebuah tantangan akan terselesaikan



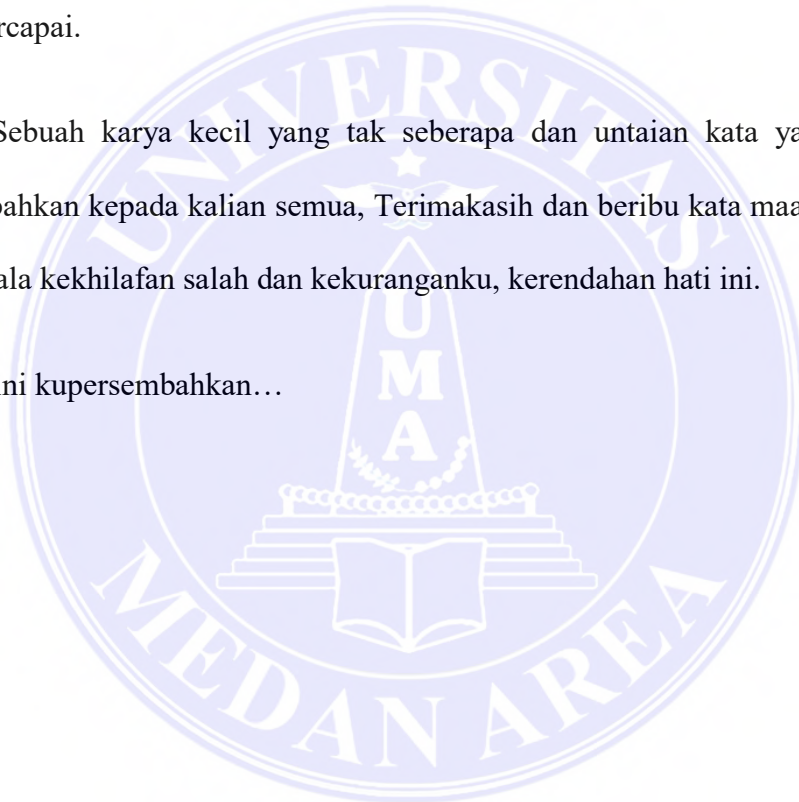
PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrahim...

Untuk sebuah harapan yang harus dicapai, jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah masa depan yang akan digapai, agar hidup lebih bermakna, tanpa angan semu belaka. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa agar apa yang akan digapai dapat tercapai.

Sebuah karya kecil yang tak seberapa dan untaian kata yang dapat saya persembahkan kepada kalian semua, Terimakasih dan beribu kata maaf saya ucapkan atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kerendahan hati ini.

Skripsi ini kupersembahkan...



UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar, selanjutnya peneliti menyadari tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak penyusunan skripsi tidak dapat berjalan baik. Dalam hal ini peneliti telah banyak menerima bantuan-bantuan dan bimbingan moril dan materil. Maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terimah kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA. selaku Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan M.Eng.Msc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu, Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi. Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Bapak Prof, Dr, Abdul Munir, M, Pd, Selaku Ketua sidang yang sudah berkenan hadir dan memberikan masukan dan saran dalam sidang meja hijau.
5. Bapak Mulia Siregar, Drs, M. Psi. Selaku Seketaris yang sudah berkenan menjadi notulen dan memberikan saran dalam sidang meja hijau

6. Bapak Andy Chandra, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan banyak masukan bagi penulis, yang selalu meluangkan waktunya dan selalu sabar membimbing selama pengerjaan skripsi ini.
7. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.si, Psikolog selaku dosen pembimbing kedua yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan masukan, serta menjadi tempat dalam mencari jalan keluar ketika dalam pengerjaan skripsi ini mendapat rintangan.
8. Bapak Arif Fachrian, S.Psi, MPsi selaku Ketua Jurusan Bidang Psikologi Industri Dan Organisasi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
9. Terimakasih kepada bapak Surya yang telah mengizinkan saya untuk dapat meneliti pada organisasi Majelis Cinta Asmaul Husna 165
10. Terimakasih banyak yang amat sangat tidak bisa diungkapkan untuk orangtuaku tercinta Ayahanda Surya Dinata dan Ibunda Maimuna yang selalu memberikanku semangat, dukungan, nasihat, doa serta kasih sayang sehingga pada akhirnya aku bisa menyelesaikan pendidikan dengan baik
11. Terimakasih kepada saudara-saudari tersayang, abangnda Dimas Andika Putra Suryana, adinda Diajeng Andini Putri Suryana dan adinda Diajeng Puspita Dewi Suryana atas segala macam upaya kalian untuk membuat ku semangat dalam mengerjakan skripsi / kewajiban ini. Makasih juga doanya ya....
12. Terimakasih untuk teman-teman, para sahabat, rekan organisasi, dll

13. Terimakasih banyak yang udah memotivasi, menginspirasi

14. Terimakasih banyak semoga kita bisa meraih sukses bersama dimasa depan,
aamiin

Saya menyadari bahwa masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik tata tulis maupun isinya, oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, semoga amal budi baik semuanya yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala ganda dari Allah SWT. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu psikologi.

Hormat Saya

Dimas Aditya Putra Suryana

16.860.0509

DAFTAR ISI

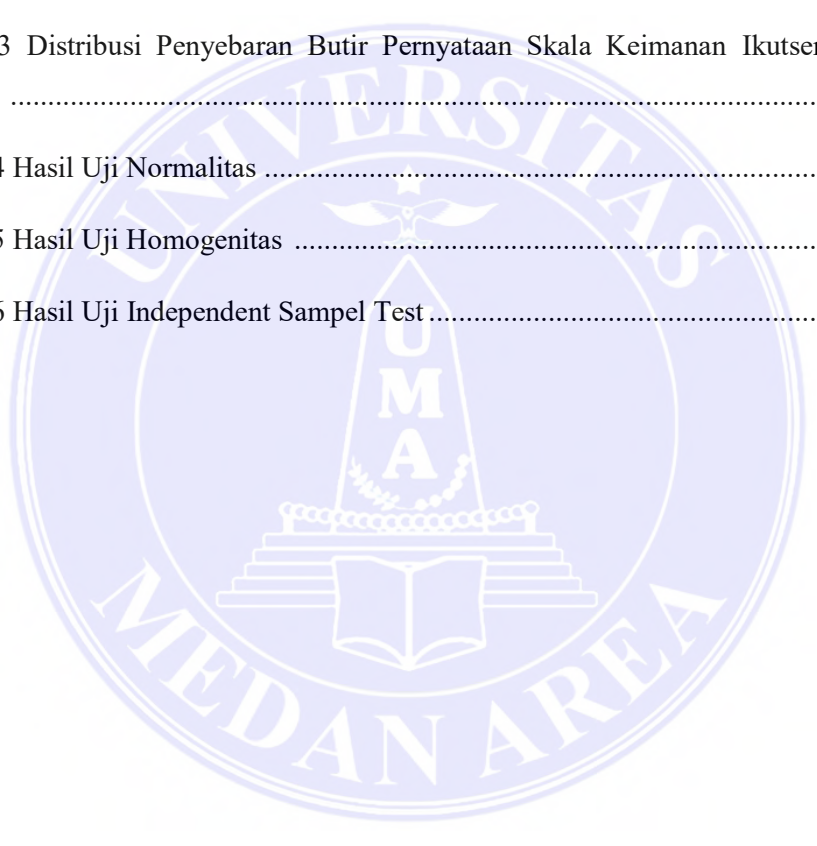
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN RIWAYAT HIDUP.....	vi
ABSTRAK	vii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	x
UCAPAN TERIMA KASIH.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Masyarakat Dalam Organisasi	9
1. Pengertian Masyarakat	9
2. Ciri-ciri Masyarakat	10
3. Pengertian Masyarakat Organisasi	10
4. Ciri-ciri Kelompok Masyarakat Organisasi	13
5. Tujuan Dan Fungsi Masyarakat Organisasi	14
B. Keimanan	15
1. Pengertian Keimanan	15
2. Aspek-aspek Keimanan	20
3. Ciri Keimanan	21
4. Faktor Yang Mempengaruhi Keimanan	23
5. Keimanan Dalam Perspektif Psikologi	25
C. Keikutsertaan	28
1. Pengertian Keikutsertaan.....	28
2. Faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan	29
3. Aspek Keikutsertaan	31
D. Keimanan Ditinjau Dari Keikutsertaan Dan Ketidak Ikutsertaan Masyarakat Dalam Organisasi	33
E. Kerangka Konseptual	37
F. Hipotesis	37

BAB III METOLOGI PENELITIAN	38
A. Metode Penelitian	38
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	38
C. Defenisi Operasional	39
D. Subjek Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Metode Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Orientasi Kancas Penelitian	46
B. Persiapan Penelitian	47
1. Persiapan Administrasi.....	47
2. Persiapan Alat Ukur.....	47
3. Uji Coba	49
C. Pelaksanaan Penelitian.....	53
D. Analisis Data Dan Hasil Penelitian.....	53
E. Pembahasan	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	60
A. Simpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penilaian item Keimanan	43
Tabel 3.2 Blue Print Skala Keimanan	44
Tabel 4.1 Distribusi Penyebaran Butir Pernyataan Skala Keimanan Sebelum Uji Coba	48
Tabel 4.2 Distribusi Penyebaran Butir Pernyataan Skala Keimanan Setelah Uji Coba	51
Tabel 4.3 Distribusi Penyebaran Butir Pernyataan Skala Keimanan Ikutserta Setelah Uji Validitas	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Independent Sampel Test	55



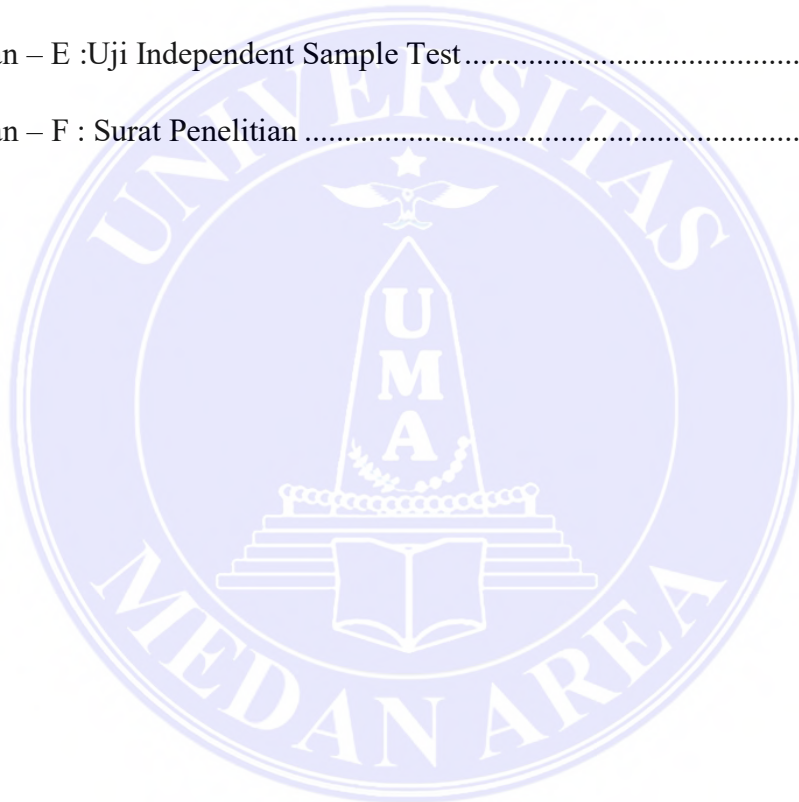
TABEL GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	37
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran – A : Sebaran Data Penelitian.....	67
Lampiran – B : Uji Validitas & Reliabilitas.....	73
Lampiran – C : Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	78
Lampiran – D :Uji Homogenitas.....	80
Lampiran – E :Uji Independent Sample Test.....	82
Lampiran – F : Surat Penelitian	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia adalah makhluk individu yang unik, karena berbeda antara satu dengan yang lainnya. Secara individu manusia ingin memenuhi kebutuhannya, ingin merealisasikan diri atau ingin mendapatkan ketenangan batin dengan meningkatkan keimanan dalam individunya masing-masing, karena manusia merupakan makhluk yang memiliki pikiran dan perasaan.

Masyarakat Indonesia sebagai masyarakat yang religius. Dengan begitu kehidupan beragama merupakan hal penting. Dalam hal ini agama telah ditempatkan pada posisi penting dalam kehidupan berbangsa dan negara. Penanaman keyakinan terhadap Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah, lingkungan dan organisasi.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang (Jogloabang, 2019).

Dalam kehidupan manusia memiliki tujuan untuk mencapai suatu kehidupan yang bermakna. Sebagai makhluk inividu manusia merupakan bagian dari unit terkecil dari kehidupan sosial atau masyarakat. Masyarakat merupakan kumpulan

manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan didalam kelompok./ kumpulan manusia tersebut (Horton, 1999) Masyarakat adalah kelompok manusia yang hidup bersama dan menghasilkan suatu konsep tujuan dalam kehidupan, adapun salah satu tujuan masyarakat adalah mencapai keimanan yang lebih baik.

Menurut (Amin, 2003) keimanan sebagai dasar ajaran agama ialah suatu yang diyakini secara bulat, tidak diliputi keragu-raguan sedikitpun. Ia menimbulkan sikap jiwa, dilahirkan dalam perkataan dan perbuatan. Hal ini tertumpu pada kepercayaan. Keimanan merupakan jiwa yang ada pada diri masing-masing yang mana akan dapat diketahui apabila diucapkan dalam perkataan dan diaplikasikan dalam perbuatan (ibadah). Dengan demikian sistem keimanan dalam Islam bersifat total dan saling berhubungan antara satu dengan lainnya, sehingga tidak terbatas hanya dalam mempercayai rukun iman, melainkan harus terimplementasi dalam segala aktivitas manusia.

Adapun menurut (Daradjat, 2001) mengenai keimanan dalam perspektif psikologi agama telah melihat adanya pengaruh agama terhadap sikap dan tingkah laku orang atau mekanisme yang bekerja dalam diri seseorang, karena cara seseorang berpikir, bersikap, bereaksi dan bertingkah laku tidak dapat dipisahkan dari keyakinannya, karena keyakinan itu masuk dalam konstruksi pribadi.

Dalam keimanan seseorang, Henry (2007) mengungkapkan bahwa pada diri orang yang memiliki ciri-ciri seperti ketentraman batin, sikap selalu tenang, tidak gelisah, dan perbuatan yang tidak menyusahkan orang lain merupakan orang yang

tidak terlepas dari kehidupan agama sehingga adanya keimanan pada orang tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keimanan seseorang baik itu meningkat atau berkurang menurut Fowler dan Hackett (1982) yaitu karena adanya pengalaman religious yang mempengaruhi perkembangan seseorang, pendidikan yang membantu meningkatkan kematangan dalam beragama, dan pengambilan peranan yang diartikan sebagai proses seseorang mampu mengambil pandangan orang lain.

Faktor eksternal seperti pengaruh organisasi dan lingkungan juga memegang peran penting dan tidak dapat diabaikan, misalnya menyangkut keimanan, pandangan hidup, tata nilai dan budaya yang akan mampu mempengaruhi jiwa manusia. Dalam hal ini lah pentingnya organisasi agama yang membangun moral masyarakat dalam menghadapi tantangan

Menurut Soerjono Soekanto dalam Bintoro (1987) apabila anggota-anggota suatu kelompok, baik kelompok itu besar ataupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, maka kelompok tersebut disebut masyarakat setempat atau *community*.

Masyarakat yang tidak ikut serta dapat didefinisikan sebagai masyarakat yang tidak dapat mengambil langkah pengambilan keputusan dalam menangani masalah dan potensi yang ada di masyarakat. Ciri-cirinya adalah tidak mampu

memberdayakan masyarakat dalam membangun mereka secara lebih berarti dan tidak ada kemampuan masyarakat dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Sedangkan masyarakat yang ikutserta merupakan keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan (Keith Davis , 1995). Masyarakat yang ikutserta adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama dan memiliki empat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warganya, 2). Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009).

Saat ini peneliti melihat fenomena yang marak terjadi saat ini yaitu pergaulan dari lingkungan dan rekan. Fenomena ini juga dapat memiliki dampak kepada individu, baik dampak positif ataupun negatif bagi perubahan keimanan dalam diri. Dampak negatif misalnya berkumpul dan bergaul bersama rekan di lingkungan sekitar seperti nongkrong melakukan perjudian dan bermain game online tanpa mengenal waktu. Sedangkan dampak positifnya yaitu berkumpul bersama rekan dilingkungan sekitar dengan mengikuti kajian kajian rohani dalam sebuah organisasi. Apabila lingkungan dan rekan memberikan kesan yang positif bagi individu, maka akan meningkatkan kadar keimanan seseorang, namun bila memberikan kesan negatif akan mengurangi rasa keimanan seseorang.

Fenomena selanjutnya adalah perkembangan teknologi yang bisa langsung dirasakan oleh semua kalangan, mulai dari generasi muda hingga dewasa. Namun,

dalam fenomena ini memiliki pengaruh positif dan negatif dari keberadaan perkembangan teknologi. Salah satu pengaruh positifnya adalah beragam populasi pengguna teknologi sudah menjadi revolusi baru yang bisa menjadikan suatu pertimbangan organisasi untuk mulai tertarik didunia online demi mencapai sebuah tujuan. Sedangkan dampak negatifnya telah banyak merugikan kalangan dan bahkan saat ini banyak masyarakat yang sedang mengalami krisis moral yang memprihatinkan. Dalam pemanfaatan aplikasi teknologi yang tidak bermanfaat seperti situs yang tidak mendidik bahkan bisa merusak perilaku masyarakat. Dengan begitu kemajuan teknologi telah memperlihatkan bahwa kebanyakan masyarakat yang tidak bijak dalam penggunaan teknologi.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di organisai Asmaul Husna 165 di Kota Medan. Berikut hasil observasi yang peneliti lakukan : dengan kondisi pandemi saat ini, teknologi sangat berperan besar dan positif dalam keimanan. Admin leader tiap anggota menyusun dan membagikan laporan bacaan kepada anggota organisasi Asmaul Husna 165 dengan harus menyelesaikan target membaca Ayat Suci Al Qur'an sebanyak 99 ayat bahkan sampai 1 juz dalam sehari.

Peneliti melakukan penelitian pada sebuah Organisasi Majelis Cinta Al Qur'an Asmaul Husna 165 yang merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang keagamaan dengan bertujuan mengajak umat islam untuk lebih cinta kepada kitab suci umat islam yaitu Al Qur'an sehingga mampu secara perlahan mengikat ataupun membentuk keimanan seseorang.

Pembinaan perilaku keagamaan dapat dilakukan dalam berbagai cara dalam program organisasi Majelis Cinta Al Qur'an 165 yang membangun sikap dan perilaku keagamaan masyarakat sebagai anggotanya. Kegiatan program organisasi ini dapat memberikan nilai islami dalam setiap tindakan serta perbuatan dalam kesehariannya.

Organisasi Majelis Cinta Al-Qur'an 165 melakukan berbagai pendekatan seperti mengajak membaca Al-Qur'an kepada masyarakat agar dapat ikutserta dalam setiap kegiatan organisasi tersebut. Kegiatan rutin setiap hari dengan menyempatkan diri membaca Al-Qur'an, memberikan santunan kepada yang membutuhkan (anak asuh).

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara kepada masyarakat di kota Medan yang baru ikut serta terhadap organisasi AHC 165. Berikut hasil wawancaranya;

“aku mau gabung ke organisasi ini karena di ajak teman, aku liat dia ada perubahan gak kayak dulu yang suka minum sama main kartu (K, September 2020)

Dengan waktu beberapa minggu, peneliti melakukan kembali wawancara kepada anggota organisasi yang sama, yang ikut serta organisasi Asmaul Husna 165, berikut hasil wawancaranya:

“Alhamdulillah aku pelan-pelan bisa ngejauh dari kehidupan yang dulu, sudah sering sholat meski belum tepat waktu dan sudah mulai baca Qur'an lah” (K, September 2020)

Melihat hasil wawancara dari salah satu masyarakat maka dapat digambarkan bahwa masyarakat yang ikut serta dalam organisasi AHC 165 dapat meningkatkan keimanan. Hal ini dapat dilihat dari seseorang yang merasa bahagia

dalam menjalankan kehidupannya dan memberikan makna keimanan seseorang berdasarkan tujuan menjadi pribadi yang lebih baik.

Dengan adanya beberapa fenomena yang disebutkan tadisangat mendukung penelitian dan memberikan penjelasan terhadap latar belakang masalah dan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat digambarkan bahwa masyarakat yang ikut sertadalam organisasi Asmaul Husna 165 ternyata dapat meningkatkan keimanan anggota.

B. Identifikasi Masalah

Ingin mengetahui bagaimana keimanan seseorang yang baru mengikuti dan setelah mengikuti organisasi masyarakat dalam Majelis Cinta Al-Qur'an 165 di Kota Medan.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian mengenai keimanan masyarakat sebelum dan sesudah ikutserta dalam organisasi majelis cinta Al-qur'an 165 di Kota Medan. Adapun keimanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melihat tingkatan yang menggambarkan keimanan seorang individu sebelum dan sesudah mengikuti organisasi yang diteliti.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan keimanan ditinjau dari keikutsertaan masyarakat yang baru mengikuti organisasi

dan setelah mengikuti organisasi pada Majelis Cinta Al-Qur'an 165 di Kota Medan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan. Peneliti ingin mengetahui secara empiris mengenai keimanan yang ditinjau dari keikutsertaan masyarakat dalam Organisasi Majelis Cinta Al Quran Asmaul Husna 165 di Kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan mempunyai manfaat baik bagi peneliti maupun pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat yang dapat diambil adalah:

1. Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi ilmu psikologi dan memberikan beberapa kontribusi kepada peneliti lain guna mengembangkan penelitian mengenai keimanan ditinjau dari keikutsertaan masyarakat dalam organisasi.

2. Praktis

a. Bagi Organisasi

Hasil penelitian ini juga bisa menjadi bahan referensi dan informasi bagi organisasi mengenai keimanan ditinjau dari keikutsertaan masyarakat dalam organisasi Asmaul Husna 165, diharapkan seluruh

anggota yang ikutserta dapat semakin meningkatkan keimanan dan bisa merasakan langsung manfaatnya sendiri.

b. Bagi Peneliti

Dapat memberikan beberapa manfaat terhadap ilmu pengetahuan dan wawasan terhadap penulis maupun pembaca.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan informasi kepada masyarakat bahwa adanya keimanan bisa ditinjau dari keikutsertaan dan tidak ikutserta masyarakat dalam organisasi.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Masyarakat dalam berorganisasi

1. Pengertian Masyarakat

Salah satu definisi dari masyarakat pada awalnya “*a union of families*” atau masyarakat merupakan gabungan atau kumpulan dari keluarga-keluarga. Istilah masyarakat juga digunakan untuk menggambarkan kelompok manusia yang besar, sampai pada kelompok kecil yang terorganisasi (Soekanto, 1983).

Menurut (Basrowi, 2005)masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu “*Syaraka*” yang maksudnya ikut serta atau berpartisipasi atau kata lain”*Musyarka*”yaitu saling bergaul. Sedangkan menurut KBBI, masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.

Masyarakat adalah kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses masyarakat, terbentuk melalui hasil interaksi berlanjutan antar individu. (Gazalba, 1975) mengutip defenisi dari Linton, masyarakat adalah sekelompok manusia yang cukup lama hidup dan bekerja, sehingga mereka dapat mengorganisasikandirinya dan mengenai dirinya sebagai kesatuan sosial yang mempunyai batas-batas tertentu.

Berdasarkan pengertian menurut para pendapat dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekelompok atau individu orang orang yang berinteraksi dan berpengaruh dan mempengaruhi satu sama lainnya.

2. Ciri-ciri Masyarakat

Menurut (Soekanto, 1993)masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama manusia, yang mempunyai ciri-ciri pokok sebagai berikut;

- a. Manusia yang hidup bersama secara teoritis, maka jumlah manusia yang hidup bersama minimal ada dua orang.
- b. Bergaul selama jangka waktu yang lama.
- c. Adanya kesadaran, bahwa setiap manusia merupakan bagian dari suatu kesatuan.
- d. Adanya nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi patokan bagi perilaku yang dianggap pantas.
- e. Menghasilkan kebudayaan dan mengembangkan kebudayaan tersebut.

Ciri-ciri masyarakat tersebut nampak selaras dengan definisi masyarakat sebagaimana dikemukakan oleh J.L.Gillin dan J.P. Gillin dalam (Syani, 2002) bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama.

Berdasarkan pengertian menurut para pendapat dapat disimpulkan bahwa cirri-ciri masyarakat terdiri dari sekelompok masyarakat yang memiliki sikap dan persatuan yang sama dalam lingkungan.

3. Pengertian Masyarakat organisasi

Organisasi dapat dikatakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, oleh karna itu organisasi dapat dikatakan wadah kegiatan dari pada orang-orang yang bekerjasama dalam usahanya untuk mencapai tujuan. (Hasibuan, 2011) memberikan pengertian mengenai organisasi sebagai suatu sistem perserikatan

formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu.

(Syamsi, 1994) juga menyatakan bahwa organisasi dapat diartikan dua macam, yaitu: Dalam arti statis, organisasi sebagai wadah kerja sama sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu, dalam arti dinamis, organisasi sebagai suatu sistem atau kegiatan sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. (Hardjito, 2005) Organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, yang memungkinkan anggota mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai melalui tindakan individu secara terpisah.

Masyarakat berorganisasi atau biasa disebut dengan ormas merupakan organisasi sosial yang memiliki latar belakang atau ciri tertentu sebagai identitasnya, misalnya suku, etnis, agama atau identitas lainnya, dibangun atas tujuan-tujuan tertentu yang kemudian diwujudkan dalam bentuk kepentingan-kepentingan organisasi. (Pramono, 2015) mengungkapkan bahwa dengan adanya identitas dan kepentingan ini, anggota-anggota di dalamnya kemudian menginternalisasi dan menjalankan nilai-nilai yang berlaku bagi kelompoknya, sehingga mereka atau orang-orang di luar kelompok akan memahami anggota-anggota tersebut sebagai sebuah organisasi sosial.

Organisasi masyarakat di Indonesia juga diatur pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017, Perubahan atas Undang-undang Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan yang menjelaskan bahwa organisasi Kemasyarakatan yang selanjutnya disebut Ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan

tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila (Jogloabang, 2017).

Ekspresi sosial dari ajaran agama dapat dihidupkan dan dipelihara oleh adanya masyarakat penganut yang disebut dengan organisasi keagamaan, baik yang jelas strukturnya maupun sifatnya samar - samar. Pada saat yang bersamaan, dalam rangka mempertahankan keberadaannya, setiap organisasi keagamaan pun akan membangun jaringan sosialnya melalui pengembangan kelembagaan atau kegiatan kemasyarakatan.

Organisasi masyarakat dalam bidang keagamaan terutama Islam juga merupakan kelompok organisasi yang terbesar jumlahnya, baik yang memiliki skala nasional maupun yang bersifat lokal saja. Terbentuknya berbagai organisasi ini memberikan akses terhadap kesadaran untuk memperjuangkan nasib sendiri melalui instrumen organisasi yang bersifat nasional. organisasi Islam merupakan suatu gambaran bahwa organisasi itu membawa suatu tujuan tertentu, yakni Islam. Maksudnya ketika orang-orang berkumpul menetapkan suatu tujuan yang pencapaiannya diikat oleh etika dan prinsip Islam, maka itulah yang disebut organisasi Islam.

Berdasarkan pengertian menurut para pendapat yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa organisasi masyarakat merupakan suatu masyarakat yang membentuk organisasi untuk tercapainya tujuan tertentu berdasarkan kesamaan agama, budaya atau lainnya.

4. Ciri-ciri dan kelompok Organisasi Masyarakat

Ciri-ciri organisasi dikemukakan oleh (Winayanti, 2011) sebagai berikut :

- a. Organisasi yang dibentuk oleh masyarakat atas dasar sukarela;
- b. Sebagai alat untuk memperjuangkan dan mengabdikan di bidang kemasyarakatan tertentu
- c. Sebagai wadah atau tempat untuk masyarakat dalam mengekspresikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara
- d. Aktifitas atau kegiatannya bukan merupakan kegiatan politik, namun arah kegiatan program organisasinya dapat mempunyai dampak politik.

Secara umum,(Winayanti, 2011) juga mengelompokkan organisasi masyarakat menjadi dua kelompok, yaitu;

- 1) Organisasi kemasyarakatan yang bergerak dalam satu bidang kekhususan, sering disebut dengan organisasi profesi, seperti: Ikatan Ahli Geologi Indonesia (IAGI), Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI), dan organisasi lainnya`
- 2) Organisasi kemasyarakatan yang bergerak atas kegiatan kemasyarakatan lebih dari satu kekhususan, seperti: Muhamadiyah, NU dan lainnya.

Berdasarkan pengertian menurut para pendapat dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri organisasi masyarakat dibentuk sukarela oleh masyarakat, memiliki tujuan yang sama di masyarakat, sedangkan kelompok masyarakat merupakan pengelompokan organisasi masyarakat yang terdiri dari satu organisasi masyarakat terfokus dengan satu bidang dan ada juga organisasi masyarakat yang mencakup berbagai bidang lainnya.

5. Tujuan dan Fungsi Organisasi Kemasyarakatan

Tujuan dan fungsi organisasi kemasyarakatan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan, Ormas bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan partisipasi dan keberdayaan masyarakat;
- b. Memberikan pelayanan kepada masyarakat;
- c. Menjaga nilai agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
- d. Melestarikan dan memelihara norma, nilai, moral, etika, dan budaya yang hidup dalam masyarakat;
- e. Melestarikan sumber daya alam dan lingkungan hidup;
- f. Mengembangkan kesetiakawanan sosial, gotong royong, dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat;
- g. Menjaga, memelihara, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa;
- h. Mewujudkan tujuan negara.

Selain memiliki tujuan, Organisasi Masyarakat juga berfungsi sebagai sarana:

- 1) Penyalur kegiatan sesuai dengan kepentingan anggota dan/atau tujuan organisasi;
- 2) Pembinaan dan pengembangan anggota untuk mewujudkan tujuan organisasi;
- 3) Penyalur aspirasi masyarakat;
- 4) Pemberdayaan masyarakat;
- 5) Pemenuhan pelayanan masyarakat;
- 6) Partisipasi masyarakat untuk memelihara, menjaga, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa;

- 7) Pemelihara dan pelestari norma, nilai, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Berdasarkan pengertian menurut para pendapat dapat disimpulkan bahwa tujuan dibentuknya organisasi masyarakat untuk peningkatan masyarakat dalam berpartisipasi seperti melayani masyarakat, menjaga nilai agama, moral, dan etika dalam bermasyarakat. Sedangkan fungsi dari organisasi masyarakat sebagai penyalur kegiatan anggota atau tujuan dari organisasi, pembinaan anggota untuk tercapai tujuan dari organisasi, dan penyalur aspirasi masyarakat yang diwakilkan oleh organisasi masyarakat.

B. Keimanan

1. Pengertian Keimanan

Menurut (dister, 1982) Psikologi agama merupakan ilmu yang menyelidiki perilaku manusia baik sadar maupun tidak sadar, dan berhubungan dengan kepercayaan yang diajarkan padanya tentang '*Nan Illahi*' (segala sesuatu yang bersifat agung/ dewa) yang terkait dengan kehidupan manusia dengan lingkungannya. Psikologi agama sebagai ilmu pengetahuan empiris tidak menguraikan tentang Tuhan dan sifat-sifatnya tetapi menjelaskan tentang pengaruh iman baik itu kelompok ataupun iman individu terhadap tingkah laku manusia.

Menurut (Djamaluddin, 2005) bahwa religiusitas merupakan ketaatan dalam melakukan aktivitas agama yang dianutnya, ketaatan ini bukan hanya ketika seseorang melakukan perilaku ritual tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain dan tidak hanya tampak oleh mata tetapi juga dari dalam hati.

Secara psikologis, iman dan percaya memiliki arti yang berbeda. Kata percaya lebih statis tidak menunjukkan adanya sikap emosional terhadap suatu objek sehingga tidak mengharuskan untuk percaya. Sedangkan kata iman memiliki sikap yang dinamis, adanya kehangatan emosional dan keharusan dalam percaya dan mematuhi aturan yang telah diperintahkan pada kitab suci setiap umat manusia.

Dalam iman, seorang manusia berkeyakinan bahwa ia berhubungan dengan Allah sendiri, Tuhan sendiri, tujuan dan isi iman. Menurut KBBI, iman berarti kepercayaan (yang berkenaan dengan agama); keyakinan dan kepercayaan kepada Allah, nabi, kitab, atau ketetapan hati. Sedangkan secara istilah menurut (Taimiyah, 2007) iman berarti mempercayai dalam hati, mengucapkan dengan lisan dan melaksanakan dengan perbuatan.

Pada kitab suci umat Islam, surah Al-Hujarat no 15 menjelaskan bahwa iman yang diterima dan benar adalah kepercayaan yang tidak dicampuri dengan keraguan dan amalan yang diantaranya berupa jihad dengan harta dan jiwa di jalan Allah SWT karena percaya dalam hati saja tidak cukup sebagai syarat diterimanya iman.

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan rasulnya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah mereka itulah orang-orang yang benar” (QS. Al-Hujurat: 15)

Menurut (Tafsir, 1999) berpendapat bahwa iman ialah rasa, bukan sebuah pengertian, tegasnya iman adalah rasa selalu melihat atau dilihat Allah. Seseorang yang beriman baik yang sudah dewasa maupun anak-anak akan selalu membawa

imannya, kemampuan, dan akan takut melakukan suatu kesalahan karena merasa malu dan dilihat oleh Allah SWT sehingga akan selalu mematuhi aturan agamanya apabila keimanan dapat mengontrol mereka.

Keimanan tidak mengenal masa dan tempat, kapanpun dan dimanapun iman harus tetap melekat dalam hati. Iman juga dapat bisa bertambah dan berkurang, lebih-lebih iman seorang hamba yang masih awam. Keimanan akan bertambah apabila ketaatan kepada Allah Swt dan Rasulnya selalu dilakukan. Sebaliknya keimanan akan berkurang apabila kedurhakaan terhadap Allah Swt dan RasulNya tetap dilakukan.

Kualifikasi keimanan Kadar kekokohan keimanan seseorang dalam agamanya, (Clark, 1964) mengidentifikasi empat tingkat keimanan, yaitu :

a. Keimanan yang verbalistik

Keimanan yang verbalistik dimulai perkembangannya sejak usia anak-anak. Keimanan tingkat ini terbatas pada pemahaman mengenai ucapan-ucapan serta kata-kata majlis keagamaan. Proses penerimaannya langsung melalui prinsip stimulus- stimulus. Karena itu, proses pembelajarannya berlangsung secara persuasif yang melibatkan orang tua memberi contoh pengucapan suatu ucapan keagamaan, kemudian anak mengulangi dan menirukannya, dan akhirnya anak diberi sesuatu sebagai hadiah atas kemampuannya. Fase keimanan seperti ini hanya sekedar diarahkan untuk memperoleh jaminan keselamatan dan keamanan psikologis semata-mata.

b. Keimanan yang intelektualistik

Pada tingkat ini orang terikat oleh kelogisan dan alasan-alasan yang masuk akal dalam upaya menerima keyakinan. Akan tetapi penerimaan keyakinan secara intelektual itu tidak berarti semata-mata intelektual. Artinya sampai batas tertentu memang diperlukan tuntutan kelogisan dalam upaya menerima keyakinannya. Pada pihak lain, kadar keterlibatan intelektual dalam tipe dan tingkat keyakinan ini diorientasikan pada bukti-bukti adanya tuhan, baik secara ontologi, kosmologi, theologi, maupun secara pragmatik. Bukti-bukti ontologi didasarkan atas ide dan pemikiran manusia tentang tuhan. Bukti kosmologi berlandaskan pada pemikiran bahwa tuhan adalah maha pencipta. Dan harus ada karena ada alam ciptaannya. Sementara secara theology, bukti-buktinya didasarkan atas kesadaran mengenai bedanya pencipta dengan makhluk-Nya. Karena itu tuhan adalah maha mengetahui dan maha bijaksana. Akhirnya bukti pragmatik mengenai keyakinan adanya tuhan berakar pada pemahaman manusia bahwa keyakinan itu dapat membawa pada hasil-hasil baik, menguntungkan dan menyenangkan.

c. Keimanan yang demonstrative

Pada tingkat ini keimanan lebih banyak diwujudkan dalam bentuk tingkah laku dan pengalaman agama secara demonstrative dari pada hanya dalam bentuk kata-kata. Keimanan yang diwujudkan dalam bentuk pengamalan ini dipandang lebih tinggi, mengingat konsekuensi keimanan lebih berorientasi pada tuntutan pengamalan dari pada hanya

dibuktikan dalam bentuk keterlibatan mental semata-mata. Apalagi didasari bahwa tidak semua masalah keimanan dapat dilogiskan, tetapi sebaliknya pembuktian suatu pengakuan dalam bentuk tindakan konkrit merupakan satu prinsip yang berlaku dalam kebanyakan lapangan kehidupan.

d. Keimanan yang komprehensif

Seseorang yang telah menguasai ungkapan-ungkapan keagamaan, kemudian dipahami dan disadari kebenaran isi kandungannya, baik dalam kaitan dengan tuntutan hidup lahiriyahnya maupun kelogisan ketergantungannya terhadap keyakinan sebagai esensi agama, dan akhirnya dipantulkan dalam wujud pengamalan ajaran agama. Pemahaman dan kesadaran atas berkumpulnya ketiga tipe keimanan diatas dalam segi totalitas yang berinternalisasi pada individu yang bersangkutan. Sedang orientasi integrasinya dapat dipahami dari kenyataan bersambungannya dan saling memperkuat antara keimanan verbal yang diinternalisasi karena dipahami melalui proses berpikir kritis, dan kreatif, serta akibat kesadarannya itu terpatri tuntutan untuk mewujudkannya dalam bentuk tingkah laku nyata.

Dari beberapa pendapat yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa keimanan merupakan rasa kepercayaan kepada Allah, Nabi, Kitab, ketetapan hati dengan mengucapkan secara lisan dan melaksanakan perintahnya tanpa adanya keraguan.

2. Aspek Keimanan

Merujuk pada teori iman dalam teologi Islam, dirumuskan bahwa aspek keimanan mencakup dua dimensi, yaitu dimensi batin(internal act) dan dimensi lahir(external act). Dimensi batin merupakan kondisi dan perbuatan batin yang melibatkan kognisi, afeksi, dan konasi. Dimensi lahir adalah perilaku atau tindakan secara empirik, berupa perkataan lisan maupun perbuatan yang dimanifestasi dari kondisi dan perbuatan batin.

(Shodiq, 2014) dalam perspektif psikologis, dimensi batin merupakan aspek iman yang berkaitan dengan keadaan dan perbuatan kejiwaan seseorang baik pada kognisi(pikiran), afeksi(perasaan), dan konasi(kehendak). Sedangkan dimensi lahir dari iman berkaitan dengan tindakan dan perbuatan yang didorong oleh keyakinan dan sikap batin.

Menurut (Saifuddin,2019) kematangan dalam beragama merupakan bagian dari keimanan yang dapat tercapai ketika keenam aspek dapat berfungsi optimal dalam diri seseorang dalam perilaku keseharian, yaitu: Aspek *Ideological (doctrine)*, yaitu etika seseorang percaya adanya Tuhan. Aspek *intellectual (knowledge)* mendalami pengetahuan keagamaan. Aspek *ritualistic*, yaitu pengetahuan diperoleh untuk menjalankan ritual peribadatan. Aspek *experiential (emotion)*, penghayatan terhadap ritual peribadatan akan memunculkan pengalaman emosi seperti nyaman dan ketenangan batin. Aspek *consequential (athics)*, penghayatan terhadap ritual peribadatan yang menimbulkan pengalaman emosi berdampak perilaku yang baik.aspek *community*, yaitu seseorang dalam beragama juga ingin mengikuti perkumpulan keagamaan.

Selain aspek dari ilmu psikologis, ada tiga aspek iman dari sisi Agama Islam menurut Hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dikutip (yazid, 2016), yaitu *“Iman adalah keterikatan antara Qalbu, ucapan(lisan) dan perilaku”*.

Mengenai iman, pembahasan akan dititik beratkan pada jiwa manusia atau hati manusia. Hal itu karena hati merupakan titik pusat pada satu keyakinan. Seseorang yang beriman maka hatinya harus ma'rifat kepada Allah SWT, mengenal siapakah Allah SWT. Karena dengan mengenal Allah merupakan salah satu jalan dalam beriman kepada Allah SWT.

Sesudah mengenal Allah SWT dan meyakini dengan hati, maka seorang muslim harus diwajibkan mengakui dan mengucapkan atau mengikrarkan dengan lisan. Hal itu dengan mengucapkan dua kalimat syahadat. Setelah meyakinkan hati akan beriman kepada Allah SWT, maka yang ketiga yaitu pengamalan dengan anggota tubuh, yaitu dengan melakukan sholat, atau dengan melakukan perintah-perintah Allah SWT.

Dari beberapa pendapat yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa aspek keimanan terdiri dari ucapan, kepercayaan yang diimani dan perilaku individu dalam melakukan aktivitas.

3. Ciri-ciri keimanan

Seorang ahli psikologi agama Walter Houton Clark dalam (Zulkarnain, 2019) menegaskan bahwa ciri-ciri keberagamaan yang matang adalah sebagai berikut: pertama, lebih kritis, kreatif, dan otonom dalam beragama. Kedua,

memperluas perhatiannya terhadap hal-hal di luar dirinya. Ketiga, tidak puas semata-mata dengan rutinitas ritual dan verbalisasinya.

Ilmu jiwa agama memiliki hubungan dengan kesehatan mental.(Henry, 2007) mengungkapkan pada diri orang yang hidup memiliki ciri-ciri seperti ketentraman batin, sikap yang selalu tenang, tidak gelisah, dan perbuatannya tidak menyusahkan orang lain. Sedangkan orang yang terlepas dari kehidupan agama biasanya mudah terganggu oleh guncangan suasana.

Setiap Individu memiliki ruh yang memiliki keimanan kepada Allah SWT. Tapi karena individu tersebut memiliki kadar keimanan berbeda sehingga dapat saja mengatakan beriman tetapi menurut Allah tidak, dapat dilihat dari surah Al-Baqarah ayat 8-9 :

Artinya : "Di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan Hari kemudian," pada hal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar". (QS. Al-Baqarah : 8-9)

Dari apa yang telah dijabarkan dalam surah Al-Baqarah 8-9,bahwa apa yang kita anggap sudah beriman belum tentu beriman di sisi Allah SWT. Pada Al-Qur'an surah Al- anfal ayat 2- 4 dapat dilihat ciri-ciri orang beriman sebagai berikut :

Artinya : "Sesungguhnya orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya kepada mereka, bertambah(kuat)imannya dan hanya kepada tuhan mereka bertawakal.

(Yaitu)orang-orang yang melaksanakan sholat dan yang menginfakkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Mereka akan Memperoleh derajat(tinggi) di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki(nikmat) yang mulia”. (QS. Al-Anfal : 2-4)

Dari beberapa penjelasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang beriman yaitu kritis, kreatif, otonom dalam beragama, berpikiran terbuka . Sedangkan menurut Al-Qur’an, ciri orang beriman apabila disebut nama Allah maka hatinya(perasaan)gemetar, jika dibacakan ayat Al-Qur’an maka imannya bertambah kuat, melaksanakan sholat dan menginfakkan sebagian rezeki kepada orang yang membutuhkan. Sedangkan ditinjau dari psikologi agama, ciri-ciri keimanan meliputi batin yang tentram, sikap selalu tenang, tidak gelisah dan tidak menyusahkan orang lain.

4. Faktor yang mempengaruhi keimanan

Dalam setiap manusia yang beragama, keimanan dapat meningkat dan juga menurun. William Starbuck sebagaimana dipaparkan kembali oleh William James(1980), mengemukakan dua buah faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan seseorang, yaitu:

a. Faktor Intern

1. Tempramen

Tingkah laku yang didasarkan pada temperamen tertentu memegang peranan penting dalam sikap beragama seseorang.

2. Gangguan Jiwa

Orang yang menderita gangguan jiwa menunjukkan kelainan dalam sikap dan tingkah lakunya

3. Konflik dan keraguan

Konflik dan keraguan ini dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap agama, seperti taat, fanatic, agnotis maupun ateis.

4. Jauh dari tuhan

Orang yang hidupnya jauh dari tuhan akan merasa dirinya lemah dan kehilangan pegangan hidup, terutama saat menghadapi musibah.

b. Faktor ekstern yang mempengaruhi sikap keagamaan secara mendadak adalah:

1. Musibah

Seringkali musibah yang sangat serius dapat mengguncangkan seseorang, dan kegoncangan tersebut seringkali memunculkan kesadaran keberagamaannya. Mereka merasa mendapatkan peringatan dari tuhan.

2. Kejahatan

Mereka yang hidup dalam lembah hitam umumnya mengalami guncangan batin dan rasa berdosa. Perasaan tersebut mereka tutupi dengan perbuatan yang bersifat kompensatif, seperti melupakan sejenak dengan berfoya-foya dan sebagainya. Tidak jarang pula melakukan pelampiasan dengan tindakan brutal, pemarkah dan sebagainya.

Kemudian menurut Fowler dan Hackett(1982) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

1. Pengalaman religious. Perbedaan kualitas dari pengalaman religious ini dapat mempengaruhi perkembangan seseorang dalam menjalani tradisi keagamaan seperti dalam melakukan ritualitas keagamaan.
2. Pendidikan. Seseorang yang berpendidikan tentunya sangat membantu sekali bagi meningkatnya tingkat kematangan beragama yang tinggi yang dibangunnya sejak ia masih kecil kemudian didukung oleh pendidikan yang diperolehnya.
3. Pengambilan peranan. Pengambilan peranan diartikan sebagai proses dimana seseorang mampu mengambil pandangan orang lain dan menghubungkannya dengan pandangannya sendiri

Dari beberapa penjelasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keimanan seseorang berasal dari internal yang terdiri dari temperament, gangguan jiwa, konflik, dan jauh dari tuhan, eksternal meliputi musibah, kejahatan. Pendapat lain mengatakan juga dari faktor pengalaman, pendidikan, dan pengambilan peranan.

5. Keimanan dalam Perspektif Psikologi

Sejarah persentuhan agama dengan psikologi berdasarkan perkembangan secara positif maupun negatif dibedakan menjadi empat periode, dari empat periode tersebut adanya usaha para psikolog untuk mengkaji dan menafsirkan perilaku beragama berdasarkan konsep dan teori psikologi berada di periode kedua, berlangsung pada akhir abad ke-19 sampai awal abad 20. Tokoh yang

dipandang sebagai orang yang berjasa dalam melahirkan psikologi agama adalah Edwin Diller Starbuck, James H. Leuba dan William James.

Psikologi agama meneliti dan menelaah kehidupan beragama pada seseorang dan mempelajari berapa besar pengaruh keyakinan agama itu dalam sikap dan tingkah laku serta keadaan hidup pada umumnya. Keimanan merupakan salah satu bagian dari agama yang dapat mempengaruhi tingkah laku, terlepas dari agama apa yang dianut oleh individu.

Ada dua teori dalam psikologi agama, yaitu teori monistik dan teori fakulti. (Arifin, 2008) berpendapat bahwa pada teori monistik, sumber kejiwaan agama yang paling dominan adalah satu, sumber tunggal manakah yang paling dominan. Sehingga beberapa pendapat para ahli mengungkapkan, (Jalaluddin, 2007) Fredrick Hegel seorang Filosof Jerman berpendapat agama adalah suatu pengetahuan yang sungguh-sungguh benar dan tempat kebenaran abadi. Berdasarkan hal itu, agama semata-mata merupakan hal-hal atau persoalan yang berhubungan dengan pikiran.

Selain Fredrick Hegel, Sigmund Freud juga berpendapat bahwa unsur kejiwaan yang menjadi sumber kejiwaan agama ialah *libido sexuil* (naluri seks). Pemuka teori Fakulti yaitu G. M. Straton, Prof. Dr. Zakiah Darajat, W.H Thomas, teori fakulti. (Daradjat, 1982) berpendapat bahwa tingkah laku manusia itu tidak bersumber pada suatu faktor yang tunggal tetapi terdiri dari beberapa unsur, antara lain; Cipta (*Reason*) yang merupakan fungsi intelektual jiwa manusia. Melalui cipta, orang dapat menilai, membandingkan, dan memutuskan sesuatu tindakan terhadap stimulus tertentu. Rasa (*Emotion*) pada dasarnya adalah bukan anggapan bahwa pengalaman keagamaan seseorang itu dipengaruhi oleh

emosi, melainkan sampai berapa jauhkah peran emosi itu dalam agama. Dan unsur terakhir yaitu Karya (*Will*) yang berfungsi sebagai mendorong timbulnya pelaksanaan doktrin serta ajaran agama berdasarkan fungsi kejiwaan.

Para psikolog muslim menjadikan kajian psikologi sebagai sarana menetapkan kesehatan keimanan dalam beragama mampu menumbuhkan kebahagiaan dan kesehatan jiwa (Imunitas kesehatan Jiwa). Seorang yang beriman juga mungkin menderita penyakit fisik dan penyakit pikiran, akan tetapi keimanan seseorang bisa menjadi pelindung diri dari sebagian penyakit, sebagai terapi dan peringan sakit. Dr. Muhammad Syarif merupakan salah satu psikiater Pakistan, ia mengobati 64 pasien depresi yang dimana 32 pasien menggunakan pengobatan medis dan 32 pasien lainnya mendapatkan pengobatan medis dan juga diperintahkan untuk sholat malam, sholat tahajud, zikir, membaca Al-Qur'an, berdo'a dan beristighfar. Setelah 4 minggu, hasil dari pengamatan bahwa 32 pasien yang menggunakan pengobatan hanya mampu sekitar 15% dapat melepaskan diri dari depresi, sedangkan yang medis dan diperintahkan sholat malam dan lainnya mampu melepaskan diri dari depresi sebanyak 78%.

Keimanan memberikan gambaran yang lebih baik tentang kehidupan, memandu individu pada kaidah-kaidah dasar kesehatan dan perilaku preventif yang akan menuntunnya untuk mewujudkan keseimbangan fisik dan psikis. Keimanan membentuk ketenangan dan ketentraman dalam jiwa; memberikan harapan dan kestabilan serta mengantarkannya pada kebahagiaan sejati.

Dari beberapa penjelasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa keimanan merupakan bagian dari Psikologi agama yang mempelajari tingkah laku

dan sikap seseorang dalam berkeyakinan, terlepas dari agama apa yang dianut. Psikologi agama memiliki dua teori yaitu teori monistik dan teori fakulti.

C. Keikutsertaan

1. Pengertian Keikutsertaan

Keikutsertaan berasal dari kata kerja “ikut serta” yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “turut (bekerja, makan, dsb) bersama-sama”. Diberi imbuhan ke-an menjadi keikutsertaan yang berarti perihal ikut serta atau tindakan ikut serta. Dalam Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia, ikut serta berarti berpartisipasi, berperan serta, mengikuti, terlibat, turut. Sedangkan keikutsertaan berarti kesertaan, keterlibatan, kontribusi, partisipasi, peran serta.

Keikutsertaan masyarakat adalah proses ketika masyarakat, sebagai makhluk individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan pelaksanaan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka (Sumarto, 2003).

Ikut serta juga dapat disebut dengan partisipasi, karena partisipasi berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Pengertian partisipasi menurut Moelyarto Tjokrowinoto yang dikutip oleh (Subroto, 2004) bahwa partisipasi adalah “penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut”.

Adapun konsep partisipasi menurut ensiklopedia pendidikan yang dikutip oleh (Subroto, 2004) adalah, “suatu gejala demokratis dimana orang terlibat dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai

dengan tingkat kematangan dan kewajibannya, dan partisipasi itu menjadi lebih baik dalam bidang-bidang fisik maupun mental serta penentuan kebijaksanaan”.

Menurut Keith Davis dalam (Hermawan, 2013) menyatakan bahwa *“Participation is defined as an individual as mental and emotional involvement in a group situation that encourages him to contribute to group goals and to share responsibility for them”*. Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab pencapaian tujuan itu.

Menurut Keith Davis dan John W. Newstrom dalam (Hermawan, 2013) ada tiga gagasan penting dalam definisi ini yakni: Keterlibatan mental dan emosional, motivasi kontribusi, menerima tanggung jawab.

Ikut serta atau partisipasi lebih menitik beratkan keterlibatan mental dan emosional yang bersifat psikologis dibandingkan fisik. Hal ini berarti tidak hanya keterampilan yang terlibat, namun perasaan juga ikut terbawa dalam partisipasi.

Dari beberapa pendapat yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan dalam organisasi merupakan tindakan dalam mengikuti suatu kelompok melibatkan daya pikir dan perasaan untuk tercapainya suatu tujuan bersama.

2. Faktor yang mempengaruhi Keikutsertaan

Adapun faktor penyebab bagaimana seseorang tertarik pada suatu organisasi dapat dikelompokkan atas dua hal yakni faktor dari luar diri seseorang dan faktor dari dalam diri sendiri. Faktor dari luar berupa stimulus yang diberikan oleh

organisasi, dan faktor dari dalam terdiri dari proses pemahaman, pengalaman, pengetahuan, ekspektasi dan motivasi (Ardi, 2010).

Secara garis besar, Suranto (Pernando, 2010) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan ada dua faktor, yaitu :

a. Faktor internal

Faktor internal memiliki dua faktor, faktor bawaan (hereditas) dan faktor kepribadian, sebagai berikut;

1. Faktor bawaan (hereditas)

Faktor ini merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam minat dan bakat sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak dalam segala potensi melalui fisik maupun psikis yang dimiliki individu sebagai pewarisan dari orang tuanya. Faktor hereditas sebagai faktor pertama munculnya minat dan bakat.

2. Faktor kepribadian

Faktor kepribadian yaitu keadaan psikologis dimana perkembangan potensi tergantung pada diri dan emosi individu itu sendiri. Hal ini akan membantu dalam membentuk konsep serta optimis dan percaya diri dalam mengembangkan minat dan bakat.

b. Faktor eksternal (faktor lingkungan)

Faktor eksternal atau faktor lingkungan terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat latihan atau belajar dan tempat anak memperoleh pengalaman, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling penting bagi seseorang.

2. Lingkungan akademis

Suatu lingkungan yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar kondusif yang bersifat formal. Lingkungan ini sangat berpengaruh bagi pengembangan minat dan bakat karena di lingkungan ini minat dan bakat seseorang dikembangkan secara intensif.

3. Lingkungan sosial

Suatu lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat.

Di lingkungan ini individu akan mengaktualisasikan minat dan bakatnya kepada masyarakat dan mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu, seperti berkelompok dan membentuk suatu organisasi yang memiliki kesamaan.

Dari beberapa penjelasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa faktor internal baik itu pribadi individu yang suka ikut serta dan juga faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan atau keluarga juga dapat mempengaruhi dalam keikutsertaan.

3. Aspek-aspek keikutsertaan

Menurut Jefkins dalam (Mualimin, 2013) keikutsertaan merupakan salah satu dari beberapa segi tingkah laku yang memiliki beberapa aspek, diantaranya

adalah perhatian, ketertarikan, keinginan, keyakinan, dan tindakan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perhatian (attention)

Perhatian merupakan pemusatan dari individu pada satu atau lebih objek yang menurut individu tersebut menarik.

b. Ketertarikan (interest)

Rasa ketertarikan merupakan bentuk adanya perhatian seseorang mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan objek tersebut.

1. Keinginan (desire)

Keinginan merupakan dorongan untuk mengetahui secara lebih mendalam dan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan objek tersebut.

2. Keyakinan (conviction)

Keyakinan muncul setelah individu mempunyai informasi yang cukup terhadap suatu objek sehingga merasa yakin bahwa hal yang berhubungan dengan objek tersebut layak dilakukan dan akan memberikan kepuasan.

3. Tindakan (action)

Keyakinan yang cukup kuat pada individu untuk mengikuti apa yang menjadi keinginannya, maka individu membuat suatu keputusan yang kemudian diwujudkan melalui perilaku yang diharapkan.

Sedangkan menurut (Hurlock, 1997) ada dua aspek keikutsertaan, yaitu:

a. Aspek kognitif

Aspek yang berdasarkan konsep yang dikembangkan oleh individu berkaitan dengan minat lewat pengalaman pribadi yang merupakan pertimbangan dari aspek kognitif.

b. Aspek afektif

Sikap yang dinyatakan dalam suatu aktivitas yang ditimbulkan oleh minat.

Dari beberapa penjelasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa perhatian, ketertarikan, tindakan, kognitif dan afektif merupakan aspek dari keikutsertaan.

D. Keimanan ditinjau dari Keikutsertaan Masyarakat dalam Organisasi

Melalui kegiatan organisasi peningkatan iman dan taqwa dapat dilakukan di rumah masing-masing ataupun dilingkungan. Organisasi Majelis Cinta Al Qur'an memfasilitasi anggota mengembangkan kegiatan yang bernuansa keagamaan seperti rutin membaca Al Qur'an setiap hari yang dibagikan oleh admin. Tidak hanya itu saja, kegiatan dalam organisasi Asmaul Husna juga merangkap dalam kegiatan sosial seperti mengajak masyarakat untuk mencintai Al Qur'an dan memberikan sumbangan berupa materil ataupun non materil kepada yang membutuhkan.

Dalam organisasi, adanya interaksi sosial dan relasi antar personal, yang pada gilirannya memengaruhi perilaku individu. Memberikan kesibukan atau memberikan tempat yang layak bagi mereka untuk ikut serta dalam kegiatan-

kegiatan keagamaan merupakan cara memberikan perhatian yang efektif karena dengan kegiatan-kegiatan tersebut akan berguna terutama dalam memupuk rasa sosial, keagamaan dan meningkatkan keimanan mereka.

Pengalaman keagamaan akan bisa diharapkan oleh mereka disamping pengalaman hidup di masyarakat, yang pada gilirannya akan mempunyai pengaruh juga terhadap kesadaran keimanannya. Organisasi keagamaan bertugas menjaga dan mempertahankan perilaku dan kebiasaan masyarakatnya. Manusia menanggapi tuntutan yang terkandung dalam organisasi itu dan ikut melestarikan lewat cara mengikuti aturan-aturan yang telah berlaku.

Dari hasil penelusuran, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu (karya ilmiah) terkait dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Kurnia Cahayati (2007) dalam skripsinya tentang “ Hubungan Antara Keikutsertaan dalam Kegiatan Kerohanian Islam dengan Keagamaan Siswa SMAN 1 Muntilan. Subyeknya adalah siswa SMAN 1 Muntilan. Dengan Hipotesis adanya hubungan positif antara tingkat keikutsertaan dalam kegiatan Kerohanian Islam dengan perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Muntilan. Dari analisis statistik dapat diketahui bahwa keikutsertaan dalam kegiatan organisasi dapat mempengaruhi perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Muntilan sebesar 41,4%. Sedangkan 58,6 % dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Penelitian Anita Rahmawati dan Yulianti Dwi Astuti (2008) tentang “Perbedaan Religiusitas Ditinjau dari Keikutsertaan Dalam Kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS)”. Subyek penelitian ini adalah siswa SMAN 8 Yogyakarta. Naskah publikasi ini menunjukkan hasil bahwa

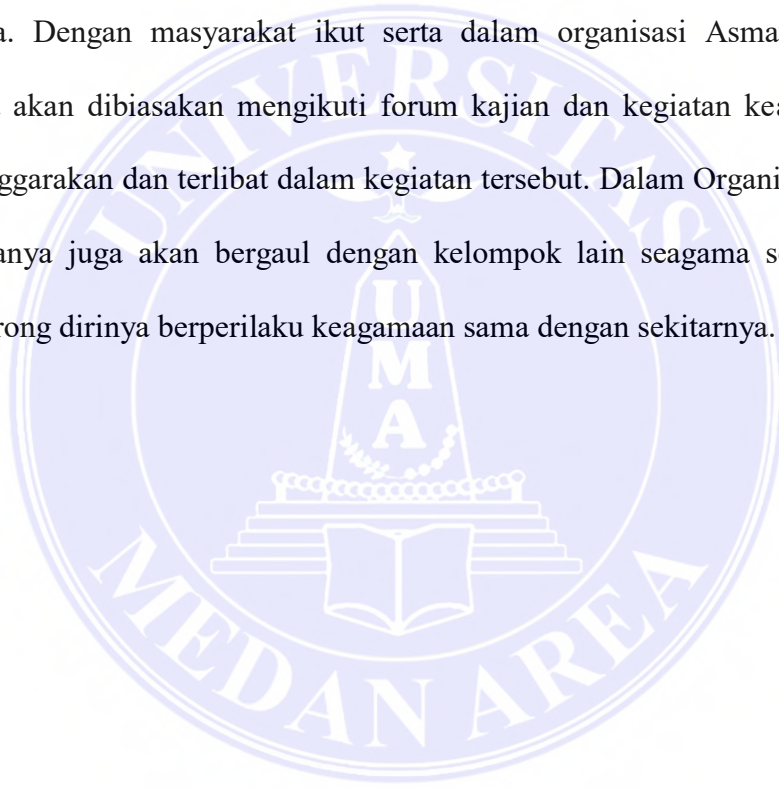
Chi Square test dimensi sikap dan perilaku agama menunjukkan hasil sebesar =1.996 dan signifikansi = 0,369 ($\rho > 0,05$). Sehingga tidak ada perbedaan Religiusitas dimensi sikap dan perilaku agama antara siswa yang menjadi anggota Rohis dan yang bukan anggota Rohis. Dan Hipotesis kedua didapat hasil Chi Square sebesar = 2.727 dan signifikansi= 0,604 ($\rho > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan Religiusitas dimensi pengetahuan agama antara siswa yang menjadi anggota Rohis dan siswa yang bukan anggota Rohis.

3. Penelitian Wahyudi (2013) tentang “Hubungan antara Keaktifan dalam Mengikuti Kegiatan ROHIS dengan Kesalehan Sosial pada Anggota ROHIS SMA Negeri 2 Sleman”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keaktifan anggota ROHIS dalam mengikuti kegiatan Kerohanian Islam dalam kategori cukup atau sedang, sedangkan kesalehan sosial anggota ROHIS dalam kategori baik. Ada hubungan yang positif signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar $0,722 > r$ tabel (0,320). Berdasarkan perhitungan persamaan regresi sederhana, maka diperoleh nilai a sebesar 40,003 dan nilai b sebesar 0,651. Jadi bila variabel independent / keaktifan dalam mengikuti kegiatan Rohis ditetapkan 104, maka diperoleh perkiraan nilai variabel dependent / kesalehan sosial sebesar 107,707.

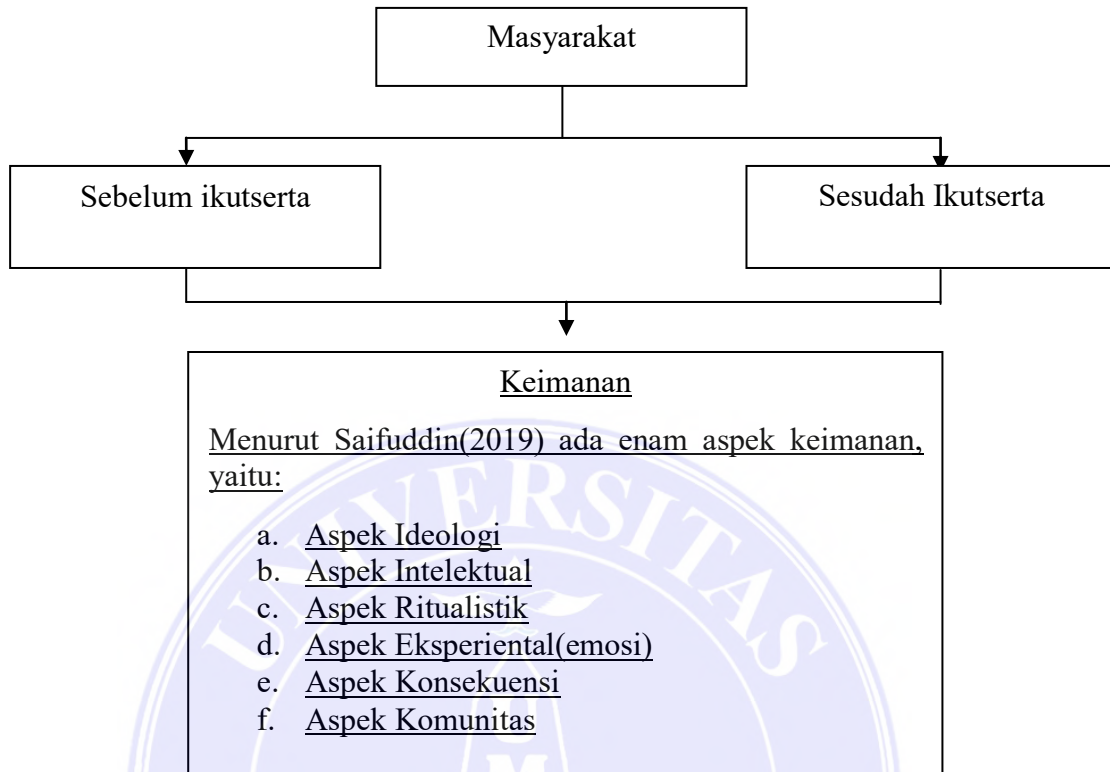
Kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan dalam sebuah organisasi yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin (istiqomah) dapat

menciptakan pembiasaan berbuat baik dan benar menurut ajaran agama yang diyakininya di kalangan mereka.

Dari penjelasan di atas, telah dijelaskan bahwa dengan adanya kegiatan keagamaan akan berpengaruh pada keimanan. Majelis cinta Al Qur'an Asmaul Husna sebagai Organisasi yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam di lingkungan masyarakat diharapkan dapat memengaruhi perilaku keagamaan berupa meningkatkan keimanan anggotanya dan juga yang bukan anggota. Dengan masyarakat ikut serta dalam organisasi Asmaul Husna ini, mereka akan dibiasakan mengikuti forum kajian dan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan dan terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam Organisasi ini, setiap anggotanya juga akan bergaul dengan kelompok lain seagama sehingga dapat mendorong dirinya berperilaku keagamaan sama dengan sekitarnya.



E. Kerangka Konseptual



Sumber diolah oleh peneliti

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

G. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang relevan dan sejumlah asumsi dasar sebagaimana dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa keimanan yang ditinjau dari keikutsertaan masyarakat dalam organisasi Asmaul Husnaterdapat pengaruh positif dan signifikan dibandingkan dengansebelum masyarakat tersebut mengikuti Organisasi. Sehingga masyarakat yang ikutserta dalam organisasi Asmaul husna memiliki iman yang lebih tinggi dibandingkan sebelum masyarakat tersebut ikutserta dalam organisasi Asmaul Husna 165.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dan dianalisis menggunakan statistik SPSS 20.0. Menurut (Sugiyono, 2014) bahwa metode penelitian kuantitatif umumnya memiliki analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen, dimana peneliti melakukan manipulasi dan control terhadap satu atau lebih variable bebas sekaligus pengamatan terhadap variable lain yang terikat untuk menemukan variasi yang muncul karena adanya manipulasi tersebut (Kerlinger, 1989)

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian uji beda bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian uji beda ataupun uji komparasi yaitu untuk melihat apakah ada perbedaan antara variabel yang diteliti (Sugiyono, 2003).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2008) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yang digunakan dalam pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Variabel terikat (Y) : Keimanan
2. Variabel bebas (X) : Keikutsertaan dalam Organisasi

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi Operasional Variabel dalam penelitian bertujuan untuk mengarahkan variabel yang digunakan dalam penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang disiapkan.

1 Keimanan

Keimanan adalah keimanan merupakan rasa kepercayaan kepada Allah, Nabi, Kitab, ketetapan hati dengan mengucapkan secara lisan dan melaksanakan perintahnya tanpa adanya keraguan. Keimanan memiliki enam aspek, yaitu Aspek Ideologi, Aspek Intelektual, Aspek Aspek Ritualistik, Aspek Eksperiental, Aspek Konsekuensi, Aspek Komunitas.

2 Keikutsertaan dalam Organisasi

Keikutsertaan dalam organisasi merupakan tindakan dalam mengikuti suatu kelompok melibatkan daya pikir dan perasaan untuk tercapainya suatu tujuan bersama. Keikutsertaan dalam penelitian ini diambil dari organisasi Majelis Cinta Al-Qur'an 165 di Kota Medan.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji. Sedangkan menurut (Arikunto, 2006) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan dari penelitian. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 343 anggota yang ikutserta pada organisasi Majelis Cinta Al-Qur'an 165 di kota Medan.

2. Sampel

(Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, mengingat adanya keterbatasan jumlah populasi, maka jumlah populasi digunakan sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 32 anggota organisasi Asmaul Husna 165 yang baru ikutserta.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Hadi (1990) sampel adalah sebagian individu yang diselidiki. Walaupun hanya sebagian individu yang diambil dalam penelitian ini, namun diharapkan dapat ditarik generalisasi dan mencerminkan populasi dapat mewakili sampel. Pengambilan sampelnya menggunakan teknik purposive sampling, dimana yang dapat diartikan menurut Supranto (1998) pengambilan sampel secara bertujuan. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Masyarakat Kota Medan yang baru mendaftar di Organisasi Majelis Cinta Al-Qur'an 165
- b. berusia 22 sampai 38 tahun

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode skala. Dimana skala adalah suatu daftar yang terdiri atas sejumlah pernyataan yang diberikan kepada subjek agar dapat mengungkapkan kondisi yang tidak diketahui.

Penelitian ini menggunakan skala Model Likert. Skala ini merupakan model skala pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai sikap (Sugiyono, 2014) Prosedur skala dengan metode Likert didasari oleh dua asumsi yaitu:

1. Setiap pernyataan sikap yang disepakati sebagai pernyataan yang favourable (mendukung) atau yang unfavourable (tidak mendukung).
2. Jawaban dari individu yang mempunyai sikap positif harus diberi bobot yang lebih tinggi daripada jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai sikap negatif.

Setiap pernyataan memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan favourable diberi rentangan nilai 4-1 dan pernyataan yang bersifat unfavourable diberi rentangan nilai 1-4.

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur :

1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Oleh karena itu, suatu instrumen yang valid akan mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan karena instrumen yang menghasilkan data yang tidak sesuai dengan tujuan pengukuran akan menghasilkan validitas yang rendah (Arikunto, 2006).

Untuk mengetahui validitas angket maka peneliti menggunakan teknik statistik korelasi Product Moment dengan rumus angka kasar yang dikemukakan Pearson dalam (Azwar, 2003).

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item)

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y

$\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap item

$\sum y$ = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien r product moment Pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikoreksinya dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 2001). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula Whole.

$$r_{.bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{\{(SD_x)^2 + (SD_y) - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)\}}}$$

Keterangan :

$r_{.bt}$ =Koefisien korelasi setelah dikoreksi dengan partwhole

r_{xy} =Koefisien korelasi sebelum dikoreksi

SD_y =Standart deviasitotal

SD_x =Standart deviasibutir

Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total maka item dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{table}$ maka intrumen atau item-item pertanyaan dinyatakan tidakvalid.

2 Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang di ukur memang belum berubah (Azwar, 2003). Skor yang akandiestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut :

$$\alpha = 2 \left[\frac{1 - S_1^2 - S_2^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

S_1^2 dan S_2^2 = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

S_x^2 = Varians skorskala.

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai rxx mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 , dan dianggap tidak memuaskan apabila $< 0,700$.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Uji Independent T Test, dimana dalam penelitian ini yang menjadi

jalur/klasifikasinya adalah keimanan. Keimanan dengan kode 1 sebelum ikutserta dan 2 sesudah ikutserta disebut sebagai variabel bebas (X) Sedangkan variabel yang akan diukur atau variabel terikatnya (Y) di dalam bagan penulisannya dilambangkan dengan huruf Y. Berikut adalah bagan penelitian Uji Independent Sample Test.

Y	1
Y	2

Keterangan :

- 1 = Sebelum ikutserta
- 2 = Sesudah ikutserta
- Y = Keimanan

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik Analisis Uji Independent T Test, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data-data penelitian, antara lain:

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan pengujian untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk mengetahui suatu varians (keberagaman) data dari dua atau lebih yang bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Data yang di sebar kepada subjek telah di uji normalitas menggunakan teknik Shapiro-Wilk, dengan hasil uji baru ikutserta sebesar 0.281 dan setelah ikutserta 0.316 ($p > 0,05$).
2. Adanya homogenitas atau kesamaan populasi yang telah di uji dengan hasil sebesar 0.394 ($p > 0,05$).
3. Adanya perbedaan antara keimanan masyarakat yang baru ikutserta dan setelah ikutserta organisasi diMajelis Cinta Al-Qur'an 165, dimana t hasil = 2.672 dengan signifikan $p = 0.010 < 0,050$.
4. hipotesis yang menyatakan bahwa "Terdapat perbedaan keimanan antara masyarakat yang ikutserta dalam organisasi Majelis Cinta Al-Qur'an 165 di Kota Medan" dapat terbukti (diterima).

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan hasil penelitian maka dapat dikembangkan beberapa saran atau masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan keilmuan psikologi khususnya teori tentang Keimanan Ditinjau dari Keikutsertaan Organisasi dan Tidak Ikut serta Organisasi. Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Saran Kepada Subjek Penelitian (ikutserta organisasi)
 - a. Bagi masyarakat yang ikut serta dalam organisasi Majelis Cinta Al-Qur'an 165, terutama pengurus organisasi diharapkan dapat meningkatkan dan memperhatikan organisasi sehingga perilaku keimanan para anggota atau masyarakat dalam organisasi ini semakin meningkat dan dapat memberi kesan yang baik bagi masyarakat lainnya. Sehingga dapat menarik minat masyarakat yang belum ikut organisasi untuk ikut serta dan masuk kedalam organisasi.
2. Saran kepada subjek penelitian (tidak ikutserta organisasi)
 - a. Bagi masyarakat yang tidak ikut dalam organisasi, Sebagai masyarakat yang hidup bersosialisasi ada baiknya jika kita ikut serta dalam organisasi yg terbentuk di desa kita dengan tujuan menyambung tali silaturahmi dan mewujudkan tujuan organisasi yaitu meningkatkan taraf keimanan masyarakatnya.
 - b. Bagi masyarakat yang tidak ikut dalam organisasi, Sebagai masyarakat yang hidup bersosialisasi ada baiknya jika kita ikut serta dalam organisasi yang terbentuk di lingkungan kita dengan tujuan menyambung tali silaturahmi dan mewujudkan tujuan organisasi yaitu meningkatkan taraf keimanan masyarakatnya.
3. Saran kepada pihak organisasi Majelis Cinta Al-Qur'an 165
 - a. Pada Organisasi Majelis Asmaul Husna 165 perlu meningkatkan pembinaan terhadap kegiatan dan sosialisasi pada masyarakat.

4. Saran kepada penelitian selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan keimanan di tinjau dari keikutsertaan organisasi dan tidak ikut serta organisasi di harapkan untuk memperluas dan mengembangkan penelitiannya baik dari segi tempat penelitian, waktu penelitian, dan juga data penelitiannya.
 - b. Penelitian selanjutnya lebih baik menggunakan Eksperimental dan metode kualitatif

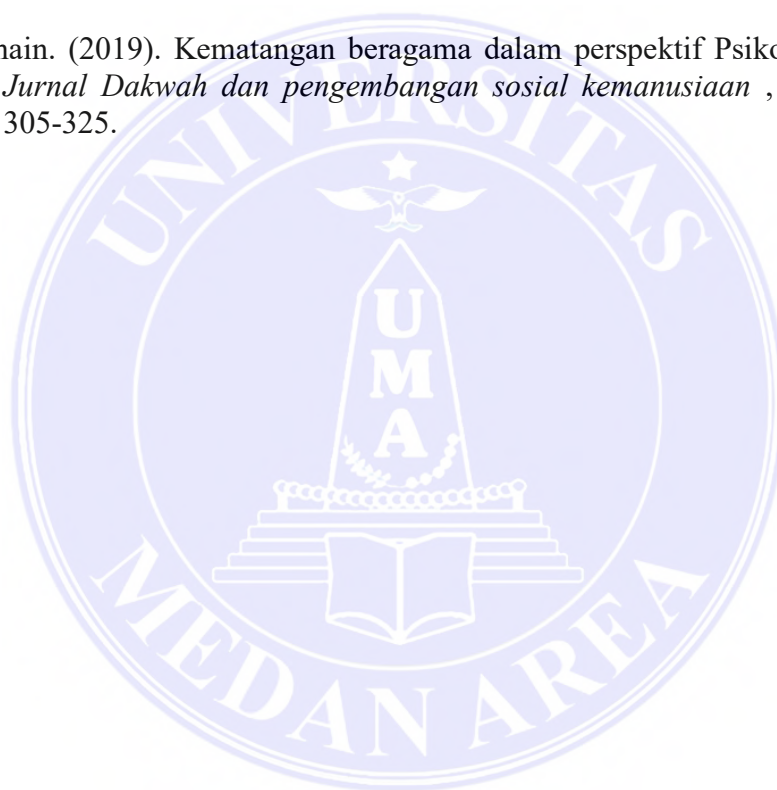


DAFTAR PUSTAKA

- Ardi M & Aryani L. (2010). Hubungan antara persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Sultan syarif kasim Riau. *Jurnal Psikologi* , Vol 7 no 2, 1-11.
- Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2003). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- (2013). *Sikap manusia: teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basrowi, M. (2005). *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Clark, W. H. (1964). *The Psychology religion*. Canada.
- Daradjat, Z. (1982). *Pendidikan Agama dalam pembinaan mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- (2001). *Islam dan kesehatan mental: pokok-pokok keimanan*. Gunung Agung.
- Dister, N. S. (1982). *Pengalaman dan motivasi beragama, pengantar psikologi agama*. Jakarta: Leppenas.
- Djamaluddin Ancok & Fuat Nashori Suroso. (2005). *Psikologi Islam Solusi Islam atas problem-problem psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gazalba, D. S. (1976). *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi & Sosiografi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hadi, S. (2001). *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasibuan, M. (2011). *Manajemen Sumber daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Henry Narendrany Hidayati & Andri Yudiantoro. (2007). *Psikologi Agama*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Hermawan, A. B. (2013). *Pengaruh partisipasi kegiatan OSIS dan Kecerdasan emosional terhadap kreativitas belajar siswa kelas X kompetensi keahlian TITL SMK N 2 Pengasih*. Yogyakarta: Skripsi.
- HM Amin Syukur, M. N. (2003). *Tasawuf kontekstual: solusi problem manusia modern*. Pustaka Pelajar bekerjasama dengan LPK2 dan Suara Merdeka.
- Horton, P. B. (1999). *Sosiologi jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

- Hurlock, B. E. (1997). *Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan*. Erlangga.
- Jogloabang. (2017, November 25). *UU 16 tahun 2017 tentang penetapan perppu ormas menjadi uu*. Retrieved Juni 3, 2020, from Jogloabang: <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-16-2017-perppu-ormas-uu>.
- (2019, Juli 15). *uu 20 2003 sistem pendidikan nasional*. Retrieved Juni 12, 2020, from Jogloabang: <https://www.jogloabang.com/pendidikan/uu-20-2003-sistem-pendidikan-nasional>.
- Keith Davis, J. W. (1995). *Perilaku*. Jakarta: Erlangga.
- Mualimin. (2013). *Korelasi Motivasi berprestasi dan minat berorganisasi terhadap indeks prestasi belajar mahasiswa jurusan biologi FMIPA UNNES*. Semarang: Skripsi.
- Pernando, D. (2010). *Hubungan Aspek yang mempengaruhi Minat Berorganisasi Antara Kepribadian Tipe A dengan Tipe B Anggota Komunitas Mahasiswa Universitas Islam Negeri Jakarta*. Jakarta: Skripsi.
- Pramono, G. E. (2015). Transformasi Organisasi Kemasyarakatan(ormas) menjadi kelompok kekerasan. *Jurnal keamanan nasional* , Vol 1 no 2.
- Saifuddin, A. (2019). *Psikologi agama implementasi psikologi untuk memahami perilaku beragama*. Jakarta: Kencana.
- Shodiq. (2014). *Jurnal Pendidikan Islam* , Vol 8 no 1.
- Soekanto, S. (1983). *beberapa teori sosiologi tentang struktur masyarakat*. Jakarta: Rajawali.
- (1993). *Beberapa teori Sosiologi tentang struktur Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- (2008). *Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2012). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- (2014). *cara mudah menyusun: Skripsi*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarto. (2003). *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- SuryoSubroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan di sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Syamsi, I. (1994). *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syani, A. (2002). *Sosiologi Skemetika, teori dan terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tafsir, A. (1999). *Metodologi pengajaran agama islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Taimiyah, I. (2007). *Al-Imam*. Jakarta: Darul Falah.
- Winayanti, Nia Kania. (2011). *Dasar Hukum pendirian dan pembubaran Ormas*. Yogyakarta: Pustaka.
- Yustisia.Yazid, M. A. (2016). *Sunan Ibnu Mazah*. Jakarta: Gema Insani.
- Zulkarnain. (2019). Kematangan beragama dalam perspektif Psikologi Tasawuf. *Jurnal Dakwah dan pengembangan sosial kemanusiaan* , Vol 10 no 2, 305-325.



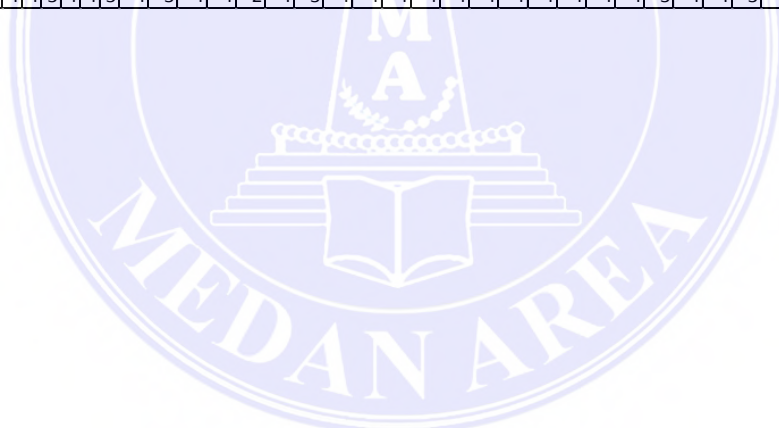
LAMPIRAN – A
SEBARAN DATA PENELITIAN



TABULASI SEBELUM IKUTSERTA DALAM ORGANISASI ASMAUL HUSNA 165 KOTA MEDAN																																						
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	Total	
1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	50
2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	65
3	2	1	2	2	2	1	1	2	3	1	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2	1	3	2	1	2	3	3	1	2	65	
4	3	2	3	2	1	3	2	3	3	1	1	2	3	2	3	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	3	2	2	2	67
5	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	3	1	1	2	1	1	2	2	3	2	2	1	2	1	1	1	2	3	3	3	2	1	1	2	60	
6	1	3	2	1	2	2	1	4	3	1	1	1	2	2	4	3	2	3	3	1	3	2	3	1	1	1	2	1	4	2	1	1	3	4	4	4	79	
7	1	1	2	2	1	2	1	3	1	2	3	2	1	2	3	1	4	4	2	2	3	1	3	2	1	1	3	1	3	2	3	1	4	4	2	3	77	
8	3	2	2	2	1	2	2	3	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	3	1	3	1	1	1	4	1	2	1	3	3	3	1	3	2	66	
9	2	2	2	3	1	1	2	4	3	2	1	1	3	3	1	3	2	3	3	1	3	2	3	4	4	1	3	1	4	4	1	2	3	4	4	4	90	
10	3	4	3	4	2	1	1	3	3	3	4	1	2	4	3	2	3	3	1	3	2	2	3	4	4	1	2	1	3	4	3	2	3	3	1	3	95	
11	1	2	3	3	1	2	3	4	2	1	1	1	3	2	1	4	1	2	4	2	2	4	3	2	1	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	88		
12	2	1	3	2	3	2	2	3	4	1	2	2	3	1	1	2	1	3	2	1	3	1	3	2	3	1	4	2	2	3	3	3	3	1	3	2	80	
13	1	3	2	3	4	1	2	2	3	1	4	1	3	1	4	3	1	3	3	1	3	2	3	4	4	1	3	2	4	4	1	2	3	4	4	4	94	
14	1	3	2	3	4	1	2	2	3	1	4	2	3	1	1	3	2	3	3	1	3	2	3	4	4	1	3	1	4	4	1	2	3	4	4	4	92	
15	4	4	3	4	1	2	4	3	2	4	3	1	3	1	3	4	4	4	2	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	4	4	4	2	3	108		
16	1	4	3	2	3	2	2	3	4	1	2	4	3	1	1	2	3	3	2	3	1	3	2	3	1	4	4	2	3	3	3	1	3	2	90			
17	3	4	3	2	3	2	2	3	4	1	2	4	3	4	1	2	1	3	2	3	3	1	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	3	1	3	2	96	
18	3	3	2	3	4	1	2	4	3	1	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114	
19	3	2	3	3	2	4	1	3	3	4	3	4	1	2	4	3	2	3	3	4	3	2	3	4	4	2	3	3	3	4	3	2	3	3	1	3	103	
20	3	2	3	2	1	3	3	4	2	4	1	3	3	2	3	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	105	
21	3	4	3	2	3	2	2	3	2	1	2	4	3	4	1	2	4	3	4	3	3	1	3	2	3	4	4	2	4	3	3	3	1	3	2	99		
22	2	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	4	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
23	4	4	3	4	1	2	4	3	2	3	3	1	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4	2	3	110	
24	3	4	3	2	3	2	2	3	4	1	2	3	3	1	1	2	4	3	3	3	3	1	3	2	3	4	4	1	4	4	3	3	1	3	2	96		
25	4	3	2	3	4	2	2	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	1	3	2	3	4	1	1	3	4	4	3	1	2	3	4	4	4	104		
26	3	2	3	4	2	4	4	3	3	1	3	2	1	2	4	3	2	3	3	1	3	2	3	1	4	4	2	1	3	2	3	3	2	3	2	94		
27	3	2	3	3	1	3	3	4	2	1	2	2	2	2	3	1	1	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	1	4	4	3	4	4	4	4	3	96	
28	4	2	3	2	3	2	2	3	4	2	2	1	3	3	2	2	1	1	3	3	3	1	2	2	2	4	4	1	4	4	3	4	3	3	4	2	94	
29	2	3	2	3	4	1	2	3	1	2	2	2	3	4	2	3	1	3	1	4	3	4	1	3	4	3	2	4	4	2	4	2	4	2	3	2	95	
30	1	2	4	1	2	3	2	3	4	2	3	1	3	3	1	3	1	1	4	1	1	2	2	2	2	4	2	4	1	2	2	1	4	1	2	79		
31	2	3	3	2	2	3	2	3	4	4	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	3	3	1	1	2	2	2	2	2	3	78	
32	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	1	1	2	1	2	2	72	



TABULASI SETELAH IKUTSERTA MASYARAKAT DALAM ORGANISASI ASMAUL HUSNA 165 KOTA MEDAN																																						
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	Total	
1	4	2	3	1	3	3	2	3	4	1	2	4	3	1	4	2	3	3	4	3	2	3	3	1	4	2	3	4	4	1	1	1	4	1	1	2	92	
2	4	1	3	3	2	3	4	1	2	4	3	4	1	2	4	2	2	3	3	1	3	2	3	4	4	4	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	100	
3	3	2	2	4	2	1	1	3	3	2	3	4	1	2	4	3	2	3	3	1	3	2	3	4	4	4	2	1	3	4	3	2	3	3	1	3	94	
4	2	2	3	3	4	1	1	4	2	4	1	1	1	1	3	4	1	2	4	3	2	2	4	3	2	4	3	1	3	2	3	4	4	4	2	3	93	
5	3	1	3	2	3	1	1	4	4	1	1	4	1	1	1	2	4	3	2	3	3	1	3	2	3	4	4	1	2	3	3	3	3	1	3	2	86	
6	2	2	2	3	4	1	3	1	3	1	1	1	1	1	4	3	2	3	3	1	3	2	3	4	4	1	3	1	4	4	1	2	3	4	4	4	89	
7	4	3	3	4	1	1	1	3	1	3	1	4	3	1	3	4	4	4	2	3	3	4	3	2	3	1	3	1	3	2	3	4	4	4	3	100		
8	3	4	3	2	3	1	1	2	2	1	1	4	3	1	1	2	4	3	2	3	3	1	3	2	3	1	4	1	2	3	3	3	3	1	3	2	84	
9	2	4	2	3	4	1	1	4	3	1	3	2	3	1	4	3	2	3	3	1	3	2	3	4	4	1	3	1	4	4	1	2	3	4	4	4	97	
10	3	2	3	4	2	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	118	
11	3	2	1	3	1	1	3	4	1	1	1	3	3	1	1	4	1	2	4	3	2	2	4	3	2	1	3	4	1	2	3	4	4	4	2	3	87	
12	3	4	1	2	3	1	2	2	1	1	1	4	3	1	1	2	4	3	2	3	3	1	3	2	3	1	4	4	1	3	3	3	3	1	3	2	84	
13	2	3	2	3	4	4	2	4	1	1	4	2	3	1	4	3	2	3	3	1	3	2	3	4	4	1	3	4	1	4	1	2	3	4	4	4	99	
14	1	3	1	3	1	1	2	1	1	1	4	2	3	3	4	3	2	3	3	1	3	2	3	4	4	1	3	4	1	2	1	1	2	1	1	77		
15	4	4	1	1	1	1	4	4	1	1	3	1	3	2	1	4	4	1	1	3	3	4	3	2	3	1	3	1	1	1	1	4	1	2	2	3	80	
16	4	4	4	1	1	1	2	3	4	3	2	1	3	1	1	1	3	2	1	3	1	3	2	3	4	4	1	2	3	3	4	2	2	1	3	84		
17	1	4	3	1	3	1	2	3	4	3	2	4	3	4	1	2	4	3	2	3	3	1	3	2	3	4	4	1	2	3	3	1	3	1	1	2	90	
18	2	1	2	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	1	3	2	3	4	4	1	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	112	
19	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	1	2	4	3	2	3	3	1	3	2	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	110	
20	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	1	4	3	2	4	4	3	2	4	3	2	2	4	3	2	3	3	4	3	2	3	4	4	4	2	3	111	
21	3	4	3	2	4	4	2	3	4	1	2	4	3	4	3	2	4	1	2	3	3	1	3	2	3	4	4	4	2	3	3	4	1	1	3	2	101	
22	4	3	2	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	120	
23	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	122
24	1	1	3	2	3	2	4	3	4	1	2	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	1	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	1	3	2	105	
25	4	3	2	3	4	1	1	2	3	1	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	119	
26	4	3	3	4	4	1	4	3	3	2	3	4	1	2	4	3	4	3	4	1	3	4	3	4	4	4	4	1	2	3	4	4	3	1	3	111		
27	3	4	3	3	4	1	3	4	4	3	1	3	3	2	3	4	4	4	4	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	3	116	
28	4	4	3	2	2	4	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	1	4	2	116	
29	4	4	4	3	4	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	133	
30	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	121	
31	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	132	
32	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	134	



ANGKET

Data Identitas Diri

Isilah data-data berikut ini dengan keadaan diri saudara :

1. Nama (Inisial) :
2. Tempat, Tanggal lahir :
3. Umur :
4. Jenis Kelainan :
5. Mengikuti Organisasi : Iya / Tidak (Org. Asmaul Husna 165)

Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini saya sajikan pernyataan kedalam dua bentuk skala ukur. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih :

SS : Bila merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

S : Bila merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

TS : Bila merasa TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

STS : Bila merasa SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

Contoh : Setiap bangun tidur saya selalu berdoa

.

SS	S	TS	STS
----	--------------	----	-----

Tanda silang (X) merupakan seseorang itu merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

SELAMAT BEKERJA

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya percaya Allah, sehingga segala kehidupan yang diberikan sampai saat ini karena campur tangan Allah	SS	S	TS	STS
2.	Saya hanya melakukan apa yang saya inginkan meskipun hal yang dilarang oleh agama	SS	S	TS	STS
3.	Saya melakukan yang di perintahkan dan tidak melakukan apa yang dilarang oleh Allah SWT	SS	S	TS	STS
4.	Saya tidak percaya tuhan itu ada, sehingga apa yang dilakukan dan terjadi saat ini karena hasil usaha sendiri	SS	S	TS	STS
5.	Saya percaya bahwa dunia ini hanya sementara, akhirat selamanya	SS	S	TS	STS
6.	Ilmu dunia tanpa ilmu agama lebih menjadikan saya pintar dan disanjung	SS	S	TS	STS
7.	Dengan belajar mengaji bisa melatih saya membaca Al Qur'an menjadi lebih fasih	SS	S	TS	STS
8.	Saya tidak percaya adanya hari akhir	SS	S	TS	STS
9.	Saya beribadah sesuai dengan yang diperintahkan Al-Qur'an dan Hadist	SS	S	TS	STS
10.	Saya kurang tertarik pada ilmu agama	SS	S	TS	STS
11.	Mempelajari ilmu agama menjadikan saya seseorang yang berwawasan luas dan terbuka	SS	S	TS	STS
12.	Belajar mengaji hanya dibulan Ramadhan saja	SS	S	TS	STS
13.	Saya berbuat baik karena ganjarannya pahala	SS	S	TS	STS
14.	Saya kurang mampu membaca Al-Qur'an	SS	S	TS	STS
15.	Mempelajari ilmu agama membuat saya paham dan lebih mengerti mengenai agama yang saya yakini	SS	S	TS	STS
16.	Saya melakukan aktivitas tanpa berdoa	SS	S	TS	STS
17.	Saya merasa nyaman dan tenang ketika berpakaian sopan atau menutup Aurat	SS	S	TS	STS
18.	Saya berbuat baik karena dianya juga baik	SS	S	TS	STS
19.	Saat melihat kehidupan orang lain jauh dibawah saya, saya merasa bersyukur atas rezeki yang diberikan Allah	SS	S	TS	STS

20	Mengikuti fashion tren saat ini membuat saya nyaman melakukan aktivitas	SS	S	TS	STS
21	Dalam mengawali aktivitas, saya selalu berdoa	SS	S	TS	STS
22	Tidak ada kesempatan untuk melakukan dzikir	SS	S	TS	STS
23	Tepat waktu dalam sholat membuat saya mendekati hal yang baik dan menjauhi hal yang buruk	SS	S	TS	STS
24	Saya gampang mengeluh ketika saya merasakan kesulitan hidup	SS	S	TS	STS
25	Saat saya khusyuk dalam melaksanakan sholat, hati saya merasa tenang dan lega	SS	S	TS	STS
26	Saya tidak begitu suka ikut andil dalam kegiatan yang dibuat oleh organisasi	SS	S	TS	STS
27	Ketika organisasi yang saya ikuti mengadakan kegiatan keagamaan, saya ikut andil dalam mensukseskan acara tersebut	SS	S	TS	STS
28	Dalam melakukan Sholat, saya merasa cemas karena memikirkan aktivitas yang tertunda	SS	S	TS	STS
29	Membaca Al-Qur'an dengan khusyuk membuat jiwa saya lebih tenang	SS	S	TS	STS
30	Cukup berteman dengan orang-orang yang baik maka saya akan mendapatkan hal yang baik	SS	S	TS	STS
31	Berdzikir membuat saya selalu ingat Allah sehingga selalu berpikiran positif	SS	S	TS	STS
32	Saya membaca Al-Qur'an dengan cepat agar dapat melakukan aktivitas kembali	SS	S	TS	STS
33	Dalam perkumpulan keagamaan membuat saya menjadi partisipan dalam kegiatan sosial dan membuat saya lebih peduli terhadap yang membutuhkan	SS	S	TS	STS
34	Organisasi keagamaan membuat waktu saya terbuang sia-sia	SS	S	TS	STS
35	Mengikuti organisasi keagamaan membuat saya memiliki banyak teman dan menambah ilmu	SS	S	TS	STS
36	Tidak perlu mengikuti perkumpulan keagamaan, membantu sesama cukup hanya dengan menggunakan media sosial saja	SS	S	TS	STS

LAMPIRAN – B
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS



Scale: VALIDITAS DAN REABILITAS SEBELUM MENGIKUTI ORGANISASI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	85.72	270.273	.327	.899
x2	85.56	264.448	.525	.896
x3	85.63	273.790	.357	.899
x4	85.72	261.693	.667	.894
x5	85.91	266.862	.381	.899
x6	85.94	276.060	.170	.901
x7	86.03	267.838	.444	.897
x8	85.19	266.544	.544	.896
x9	85.38	274.952	.201	.901
x10	86.28	269.112	.315	.900

x11	85.69	270.673	.340	.899
x12	86.06	268.448	.357	.899
x13	85.72	272.467	.326	.899
x14	86.06	272.577	.305	.899
x15	85.78	262.951	.422	.898
x16	85.66	267.265	.470	.897
x17	86.00	265.871	.421	.898
x18	85.59	266.765	.510	.897
x19	85.34	267.588	.510	.897
x20	86.03	267.644	.387	.898
x21	85.44	270.512	.458	.898
x22	86.28	270.338	.421	.898
x23	85.44	264.577	.603	.895
x24	85.75	259.548	.571	.895
x25	85.66	264.878	.460	.897
x26	86.22	273.531	.187	.902
x27	85.22	269.273	.413	.898
x28	86.06	261.480	.529	.896
x29	84.97	266.805	.505	.897
x30	85.41	261.926	.527	.896
x31	85.72	268.144	.424	.898
x32	85.44	264.899	.501	.897
x33	85.22	263.789	.606	.895

Scale: VALIDITAS DAN REABILITAS SETELAH MENGIKUTI ORGANISASI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	100.56	250.254	.384	.873
x2	100.59	256.507	.158	.878
x3	100.97	252.676	.346	.874
x4	100.84	246.588	.522	.870
x5	100.69	246.931	.443	.872
x6	101.59	245.539	.407	.873
x7	101.16	250.136	.331	.874
x8	100.44	251.222	.361	.873
x9	100.75	246.194	.440	.872
x10	101.41	244.636	.440	.872

x11	101.25	250.516	.332	.874
x12	100.31	247.190	.434	.872
x13	100.94	252.383	.316	.874
x14	101.53	251.031	.329	.874
x15	100.50	241.871	.526	.870
x16	100.66	254.039	.338	.874
x17	100.66	254.362	.227	.876
x18	100.72	252.015	.445	.872
x19	100.69	251.899	.412	.873
x20	101.16	251.297	.289	.875
x21	100.66	255.072	.493	.873
x22	101.38	247.016	.430	.872
x23	100.38	256.565	.448	.874
x24	100.50	249.290	.390	.873
x25	100.09	253.443	.443	.873
x26	100.88	246.371	.325	.875
x27	100.19	256.415	.301	.875
x28	100.84	248.910	.282	.876
x29	100.84	242.459	.547	.869
x30	100.56	249.673	.419	.872
x31	101.06	251.544	.349	.874
x32	100.34	245.975	.488	.871
x33	100.41	249.023	.487	.871



SCALE : NORMALITAS**Tests of Normality**

kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
baru mengikuti	.093	32	.156	.931	32	.281
hasil setelah mengikuti	.072	32	.200	.966	32	.316





LAMPIRAN – D
HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

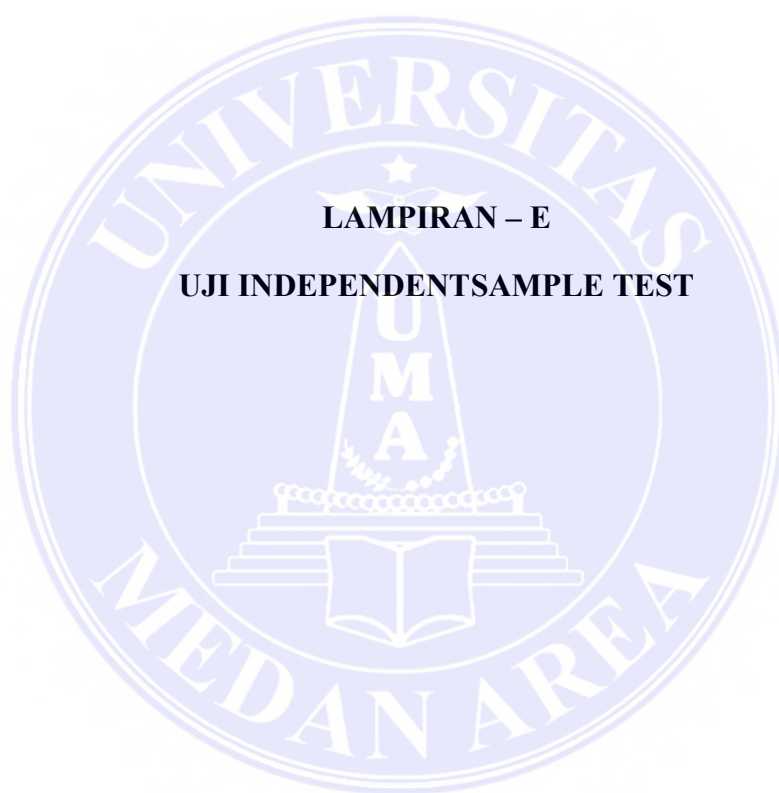
Hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.737	1	62	.394

ANOVA

Hasil

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3921.891	1	3921.891	7.139	.010
Within Groups	34059.969	62	549.354		
Total	37981.859	63			



LAMPIRAN – E

UJI INDEPENDENTSAMPLE TEST

UJI T**Group Statistics**

kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil baru mengikuti	32	104.63	23.192	4.100
hasil setelah mengikuti	32	120.28	23.682	4.186

Independent Samples Test

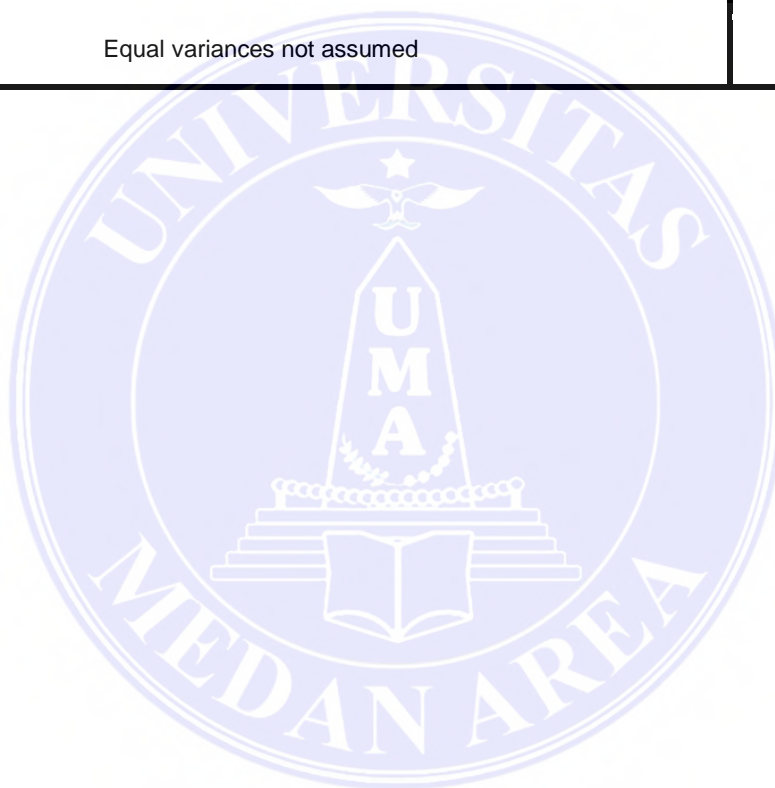
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
hasil	Equal variances assumed	.737	.394	-2.672	62
	Equal variances not assumed			-2.672	61.973

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means			
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
					Lower
hasil	Equal variances assumed	.010	-15.656	5.860	-27.369
	Equal variances not assumed	.010	-15.656	5.860	-27.369


Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means
		95% Confidence Interval of the Difference
		Upper
hasil	Equal variances assumed	-3.943
	Equal variances not assumed	-3.943





LAMPIRAN – F
SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 256/FPSI/01.10/IX/2020 Medan, 15 September 2020
 Lampiran : -
 Hal : **Pengambilan Data**

Yth. Founder Majelis Cinta Al-Qur'an Asmaul Husna 165
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:


Nama : Dimas Aditya Putra Suryana
 NPM : 168600509
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **Organisasi Majelis Cinta Al-Qur'an Asmaul Husna 165, Jl. Swadaya, Pinang Mas III, Medan Sunggal, Medan** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Keimanan Ditinjau Dari Keikutsertaan Dan Ketidakikutsertaan masyarakat Dalam Organisasi Majelis Cinta Al-Qur'an 165 Kecamatan Medan Sunggal"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Organisasi** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..


 Wakil Dekan Bidang Akademik,
Enji Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip

